

**EVALUASI TAMAN RENUNGAN BUNG KARNO
SEBAGAI TAMAN BERSEJARAH KOTA ENDE**

SKRIPSI



**OLEH :
EDMUNDUS BATO
2014320012**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
MALANG
2018**

**SKRIPSI
EVALUASI TAMAN RENUNGAN BUNG KARNO
SEBAGAI TAMAN BERSEJARAH KOTA ENDE**

**USULAN PENELITIAN
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Arsitektur Lanskap**

Arsitektur Lanskap



**Oleh:
EDMUNDUS BATO
2014320012**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Edmundus Bato
NIM : 2014320012
Program Studi : Arsitektur Lanskap
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Evaluasi Taman Renungan Bung Karno Sebagai Taman Bersejarah Kota Ende

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Rivanto Djoko., SP., MP

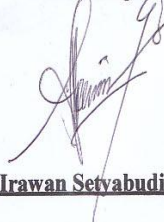
Dosen Pembimbing II



Balqis Nailufar., SP., M.Si

Mengetahui Oleh :

Ketua Program Studi



Irawan Setyabudi., ST., MT

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

MAJELIS PENGUJI

Penguji Pertama



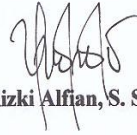
Riyanto Djoko., SP., MP

Penguji Kedua



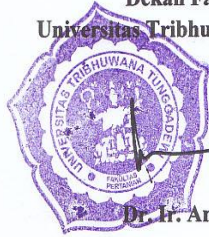
Balqis Nailufar., SP., M.Si

Penguji Ketiga



Rizki Alfian, S. SARl., MSi

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang


Dr. Ir. Amir Hamzah., MP

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Edmundus Bato
NIM : 2014320012
Program Studi : Arsitektur Lanskap
Judul : Evaluasi Taman Renungan Bung Karno Sebagai Taman Bersejarah Kota Ende

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **EVALUASI TAMAN RENUNGAN BUNG KARNO SEBAGAI TAMAN BERSEJARAH KOTA ENDE**. Adalah merupakan karya tulis yang saya buat sendiri dan menurut pengamatan secara keyakinan, skripsi ini tidak mengandung bagian skripsi atau karya tulis yang pernah di terbitkan atau ditulis orang lain, kecuali referensi yang dimuat dalam naskah skripsi ini.


Demikian pernyataan yang saya buat, apabila ternyata dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya sanggup menerima sanksi akademik apapun dari Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

Menyetujui

Malang, 30 November 2018

METERAI TEMPEL
44312AFF486074452
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Edmundus Bato
Nim. 2014320012

Dosen Pembimbing Utama


(Rivanto Djoko. SP.,MP)

Dosen Pembimbing Pendamping


(Balqis Nailufar. SP.,M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “EVALUASI TAMAN RENUNGAN BUNG KARNO SEBAGAI TAMAN BERSEJARAH KOTA ENDE “. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Amir Hamzah, MP, selaku dekan Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.
2. Bapak Riyanto Djoko, SP, MP, selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan penelitian ini.
3. Ibu Balqis Nailufar, SP., MSi selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan penelitian ini.
4. Teman-teman seperjuangan Arsitektur Lanskap, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan laporan penelitian.

Penyusun berharap proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.

Malang, Oktober 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulisan dilahirkan di Kota Ende, Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 22 Agustus 1995. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Benediktus Madu dan ibu Veronika Ruli. Masa kecil Penulis dihabiskan di Kota Ende dengan memulai pendidikan pada SDI Onekore 5 Ende pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maria Gorreti Ende. Setelah Penulis menamatkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke jenjang Menengah Atas pada SMA Katolik Frateran Ndao Ende dan lulus pada tahun 2014.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang pada tahun 2014 sebagai mahasiswa Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian. Selama menjadi mahasiswa pada Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Penulis pernah aktif dalam organisasi kerohanian Aquinas sebagai anggota. Sebagai mahasiswa arsitektur lanskap penulis juga aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa arsitektur Lanskap (HIMASKAP) serta penulis juga menjabat menjadi Bendahara pada Paguyuban Arsitektur Lanskap Ende (PALE) yang merupakan suatu Paguyuban dari Mahasiswa Arsitek Lanskap Ende yang berada pada Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

MOTTO HIDUP

“ NIKMATILAH KEBAHAGIAN DENGAN
DOA DAN KEPUTUSAN SENDIRI”
KARENA DENGAN KEPUTUSAN
SENDRI ADALAH LANGKA AWAL
MENUJU KEBAHAGIAN DAN
KESUKSESAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir pada waktu yang tepat.

"Ayahanda, Ibunda, adik-adik dan Keluarga Tercinta"

Skripsi ini ku Persembahkan untuk kedua orang tua (Bapak Benediktus Madu, Ibu Veronika Ruli) dan Orang Tua Angkat (Bapak Simon Taso dan Ibu Sisilia Saleha), adik dan kaka serta semua keluarga tercinta yang selalu mendo'akan, mendidik, mendukung serta Nasihatnya yang menjadi jembatan dalam perjalanan hidup.

" Dosen Pembimbing Tugas Akshir"

Untuk Bapak Riyanto Djok, Ibu Balqis Nailufar dan Rizki Alfian, S. Sarl., MSi sebagai dosen pembimbing saya, yang selalu membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga semua dosen Arsitektur Lanskap yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi saya.

"Sahabat dan teman – teman"

Buat para sahabat Romens, Akris, Aris, Heryan, Arto, iko, oskar, stefen, Titin, Egen, Anggita dan teman – teman Arsitektur Lanskap angkatan 2014, keluarga besar Paguyupan Arsitektur Laskap Ende (PALE), serta semua teman – teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih telah membantu saya dalam melancarkan proses penyusunan skripsi saya.

**EVALUASI TAMAN RENUNGAN BUNG KARNO SEBAGAI TAMAN
BERSEJARAH KOTA ENDE**

Edmundus Bato, Riyanto Djoko, SP., MP, Balqis Nailufar, SP., M.Si

Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang

edmundbato307@gmail.com

ABSTRAK

Taman kota merupakan sala satu Ruang Terbuka Hijau secara umum taman kota dibuat hanya sekedar untuk keindahan dan fungsi sosial bagi kota, namun taman kota juga dapat digunakan sebagai fungsi yang spesifik, yaitu sebagai taman bersejarah sesuai dengansejarah yang pernah terjadi melihat dari kriteria taman bersejarah, Taman Renungan Bung karno masih belum sesuai dengan krtiteria sebagai taman bersejarah. untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis (value) nilai Taman Renungan Bung Karno sebagai taman bersejarah dan dievaluasi Evaluasi dilakukan dengan melihat kriteria dari taman bersejarah dan didasarkam pada presepsi masyarakat terhadap taman Renungan Bung Karno dengan menggunakan kuisoner, untuk analsis menggunakan analisis deskriptif kemudian di evaluasi menggunakan Metode KPI (Key Perfomance Index). Dari hasil evaluasi kemudia akan dibuat rekomendasi sesuai kriteria sebagai taman bersejarah. Berdasarkan hasil inventarisasi dan evaluasi berdasarkan kriteria dar taman bersejarah dapat menyimpulkan bahwa Taman Renungan Bung Karno belum sesuai dengan kriteria sebagai taman bersejarah

**Kata kunci: Taman Bersejarah, Taman Renungan Bung Karno, Kriteria
Taman Bersejarah, Evaluasi, Rekomendasi**

***PARK EVALUATION OF BUNG KARNO DEVELOPMENT AS A HISTORICAL
PARK OF THE CITY OF ENDE***

Edmundus Bato, Riyanto Djoko, SP., MP, Balqis Nailufar, SP., M.Si

*Landscape Architecture Study Program, Faculty of Agriculture, Tribhuwana
Tunggadewi University Malang*

edmundbato307@gmail.com

ABSTRACT

City parks are one of the Green Open Space in general city parks are made just for the beauty and social functions of the city, but city parks can also be used as a specific function, namely as a historical park according to history that has seen the criteria of historic parks, parks Bung Karno's reflection is still not in accordance with the criteria as a historical park. Therefore, this research was conducted to identify and analyze the value of Bung Karno Devotional Park as a historic park and evaluated. Evaluation was carried out by looking at the criteria of historical parks and based on public perception of Bung Karno's reflection garden using questionnaires for analysis using descriptive analysis later. evaluated using the KPI (Key Performance Index) method. From the evaluation results, recommendations will be made according to the criteria as a historic park. Based on the results of the inventory and evaluation based on the criteria of the historic park, it can be concluded that Bung Karno's Reflection Park is not yet in accordance with the criteria of a historic park.

Keywords: Historical Park, Bung Karno Devotional Park, Historical Park Criteria, Evaluatio, Recommendation

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Taman Kota	6
2.2 Fungsi Taman Kota	7
2.3 Kota	9
2.4 Lanskap Sejarah	10
2.5 Evaluasi	13
2.5.1 Pengertian Evaluasi	13
2.5.2 Proses Evaluasi	14
2.6 Pengertian KPI (Key Perfomance Index)	16
BAB III METODOLOGI	17
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2 Metode Penelitian.....	18
3.1.1 Tahap Penelitian	18
3.1.2 Persiapan.....	20
3.1.3 Inventarisasi.....	20
3.1.4 Analisis	22
3.1.5 Evaluasi	25
3.1.6 Sintesis.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Kondisi Umum	26
4.1.1 Sejarah Taman Renungan Bung Karno	26
4.1.2 Letak, Luas dan Batas lokasi	27
4.1.3 Fasilitas dan Utilitas	27
5.1 Analisis <i>Historical Value</i>	29
5.1.1 Nilai Kronologis	29
5.1.2 Fakta Sejarah (<i>historical facts</i>)	30
5.1.3 Keunikan atau Kelangkaan.....	31
5.1.4 Even Sejarah.....	32
5.1.5 Keutuhan Jalur dan Aksesibilitas	33
5.2 Analisis <i>Aesthetic value</i>	34
5.2.1 Representatif citra kawasan pada taman bung karno citra	

kawasan kolonial	34
5.2.2 Proporsi.....	35
5.2.3 Ritme	36
5.2.4 Skala	37
5.3 Analisa <i>Functional value</i>	38
5.3.1 Kenyamanan	38
5.3.2 Aksesibilitas.....	39
5.3.3 Kegunaan Ekonomi	40
5.3.4 Kegunaan Sosial	41
5.4 Evaluasi	42
5.4.1 Evaluasi Nilai Sejarah (<i>historical value</i>).....	42
5.4.2 Evaluasi Nilai Estetika (<i>aesthetic value</i>).....	44
5.4.3 Evaluasi Nilai Fungsional (<i>functional value</i>).....	46
5.5 Sintesis.....	48
5.1.1 Rekomendasi Umum	51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, Interpretasi, dan Sumber Data yang Diperlukan	21
Tabel 2. Penilaian Unsur Sejarah Taman Kota Aktual.	24
Tabel 3. Hasil penilaian nilai historical taman.....	42
Tabel 4. Hasil penilaian nilai aesthetic taman.....	44
Tabel 5. Hasil penilaian nilai functional taman	46
Tabel 6. Rekapitulasi nilaiian aktual, konfirmasi responden, verifikasi nilai historical, nilai aesthetic, nilai fungsional sesuai kriteria taman bersejarah	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir Studi	5
Gambar 2. Peta lokasi Penelitian	17
Gambar 3. Tahap Penelitian	18
Gambar 4. Taman Renungan Bung Karno sebelum dan sekarang.....	27
Gambar 5. Denah Taman Renungan Bung Karno	27
Gambar 6. Ampiter.....	28
Gambar 7. Jalur sirkulasi.....	28
Gambar 8. Taman Renungan Bung Karno sebelum dan sesudah di renovasi .	30
Gambar 9. Fakta sejarah.....	31
Gambar 10. Kelangkaan dan keunikan pada taman	32
Gambar 11. Even sejarah pada taman	33
Gambar 12. Keutuhan jalur jalan	34
Gambar 13. Kawasan citra kawasan kolonial	35
Gambar 14. Ilustrasi proporsi patung Bung Karno	36
Gambar 15. Ritme pada taman.....	37
Gambar 16. Patung Bung Karno berskala manusia	38
Gambar 17. Kenyamanan pada taman	39
Gambar 18. Aksesibilitas	40
Gambar 19. Kegiatan ekonomi pada taman	41
Gambar 20. Aktivitas pada taman.....	42
Gambar 21. Rekomendasi penambahan fakta sejarah pada taman	52
Gambar 22. Rekomendasi dinding pembatas taman	53
Gambar 23. Patung berskala monumental	54
Gambar 24. Rekomendasi tempat parkir pada taman	55
Gambar 25. Rekomendasi papan larangan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampian 1. Kuisisioner..... 62
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Nilai KPI..... 66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota sebagai pusat pemerintahan, permukiman, perdagangan, dan pendidikan memiliki intensitas kegiatan yang tinggi yang dilakukan oleh strata sosial masyarakat yang beragam. Pembangunan dilakukan di berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah dengan cepat. Pembangunan yang tidak seimbang antara keperluan ekonomi, ekologi, dan sosial membuat kualitas lingkungan kota menjadi rusak dan tidak terkendali. Untuk mengimbangnya dibutuhkan peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana yang baik dari segi kualitas dan kuantitas serta fungsional dan estetik. Salah satunya adalah dengan pembangunan taman kota.

Keberadaan suatu taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang bersifat pasif. Secara umum, taman kota dibuat hanya untuk sekedar untuk keindahan dan fungsi sosial bagi kota tersebut. Taman kota juga dapat digunakan sebagai fungsi yang spesifik, yaitu sebagai taman kota bersejarah sesuai dengan sejarah yang terjadi pada kota tersebut.

Sejarah merupakan kenyataan manusiawi yang dapat ditelusuri sejak perkembangan manusia yang paling dini, sejauh masa itu meninggalkan jejak-jejak dalam suatu perwujudan tertentu. Dari goresan suatu tulisan atau lukisan sampai dengan jejak berupa dokumen dan monumen adalah bukti nyata manusia pada suatu masa. Kenyataan masa lampau dapat kita lihat dari benda atau peristiwa yang terjadi

pada masa lampau, upaya pelestarian benda bersejarah dilakukan sebagai rasa kebanggaan nasional dan juga sebagai jati diri dari suatu tempat.

Goodchild (1990) menyatakan bahwa lanskap sejarah harus dikonservasi. Hal itu dikarenakan lanskap sejarah merupakan sesuatu yang penting dan merupakan bagian integral dari warisan budaya yang dapat menyediakan fakta fisik dan arkeologi dari warisan sejarah dan budaya. Manfaat lain dari lanskap sejarah adalah dapat memberi kontribusi untuk kesinambungan perkembangan budaya dan suku bangsa, bermanfaat untuk kepentingan ekonomi dan kenyamanan masyarakat, serta dapat meningkatkan dan mendukung kegiatan wisata.

Taman Pacasila atau dengan nama lain taman Bung Karno merupakan taman rekreasi dan juga taman bersejarah bagi masyarakat Kota Ende. Taman renungan ini terletak di Jalan Soekarno, Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende. Taman Bung Karno sebagai ruang publik perkotaan memiliki fungsi yang esensial bagi masyarakat perkotaan selain itu juga taman Bung Karno merupakan tonggak sejarah kota Ende. Agar taman tersebut dapat terus dinikmati dan digunakan oleh masyarakat diperlukan perancangan yang baik dan berkelanjutan dengan lingkungan sekitar. Jika melihat dari kriteria sebuah taman bersejarah, taman Bung Karno masih belum ideal dengan kriteria yang ditetapkan baik dilihat dari konsep, nilai sejarah dan fungsi dari taman itu sendiri. Maka dari itu perlu mengevaluasi kembali nilai *history* dan nilai *functional* serta *aesthetic* sebagai taman bersejarah sesuai dengan kriteria dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah terkait dasar pemikiran, sebagai berikut:

1. Bagaimana *value* pada taman Bung Karno sebagai Taman Sejarah?
2. Apa fungsi Taman Bung Karno sudah sesuai kriteria sebagai taman bersejarah kota Ende?
3. Bagaimana rekomendasi taman Bung Karno sebagai taman bersejarah kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi dan menganalisis *value* Taman Bung Karno Ende sebagai taman sejarah.
2. Mengevaluasi fungsi dari taman Bung Karno sebagai taman bersejarah kota Ende dengan menilai kondisi aktual taman, megkonfirmasi pendapat responden.
3. Menyusun rekomendasi taman kota berdasarkan hasil evaluasi.

1.4 Manfaat Penelitian

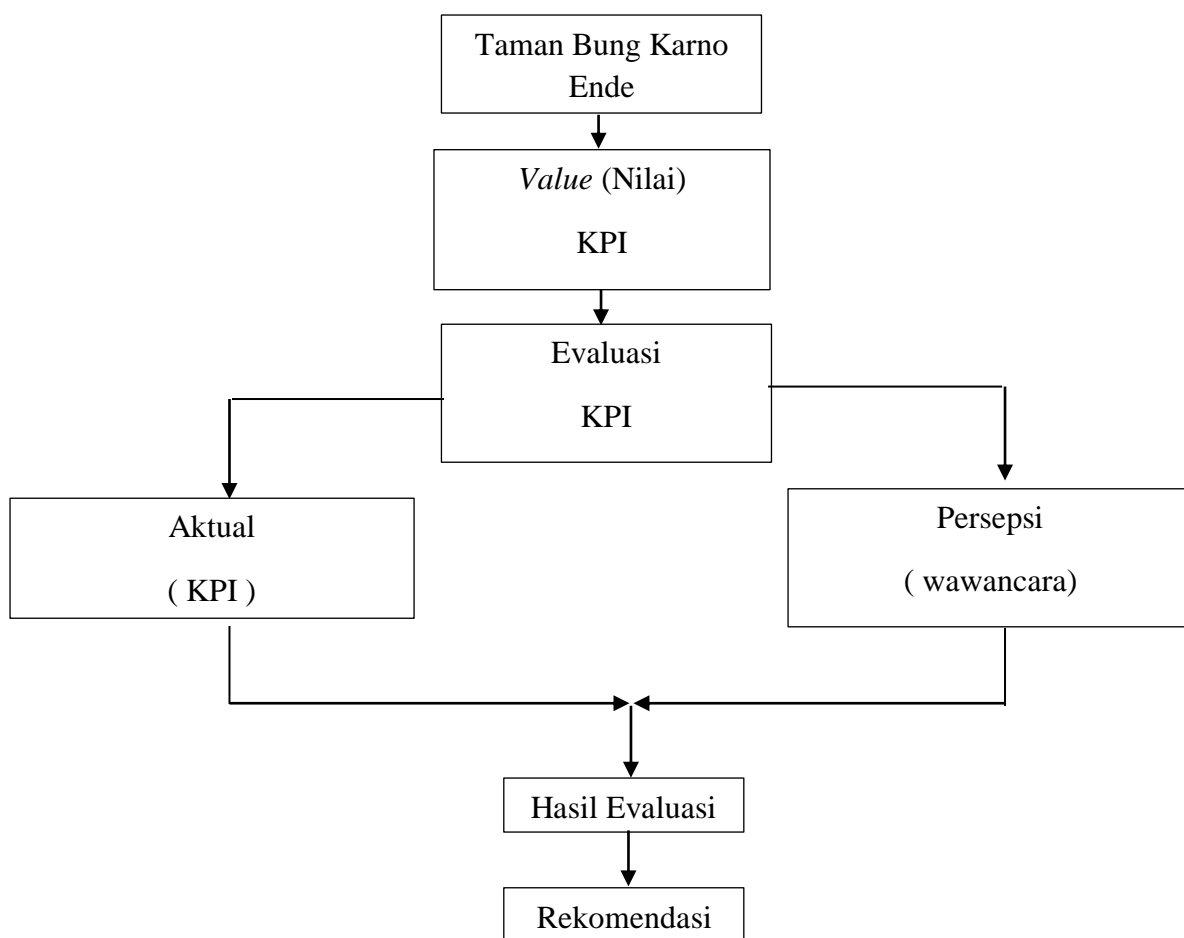
Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi untuk kegiatan evaluasi dari keberadaan taman kota sebagai taman bersejarah kota Ende pada instansi terkait.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pemerintah kota Ende untuk pengelolaan Taman Bung Karno selanjutnya.
3. Menciptakan kualitas lingkungan taman kota sebagai taman bersejarah.

4. Dapat menjadi referensi dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam waktu yang akan datang khususnya dalam bidang arsitektur lanskap.

1.5 Ruang Lingkup

Kota Ende merupakan ibu kota dari Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, Kota Ende sendiri terbilang tenang dan damai. Kota ini menyimpan sejarah panjang Ir. Soekarno atau Bung Karno yang selama empat tahun dalam menjalani pengasingan. Terdapat banyak peninggalan bersejarah yang ada pada kota ini salah satunya adalah taman renungan Bung Karno yang kini dikenal dengan nama Taman Bung Karno. Taman ini merupakan taman kota yang difungsikan sebagai taman bersejarah. *Value* pada taman ini dianalisis untuk mengetahui karakteristik taman sejarah, selanjutnya di lakukan evaluasi agar diketahui kesesuaiannya. Evaluasi tersebut ditunjang dengan informasi dari pendapat para responden. Jika kesimpulan sesuai dengan karakteristik *value* taman sejarah maka akan dipertahankan, tetapi jika kesimpulan tidak sesuai dengan karakteristik *value* taman sejarah akan diusulkan rekomendasi. (Gambar 1)



Gambar 1 . Kerangka pikir Studi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman kota

Taman kota merupakan suatu bentuk ruang terbuka hijau yang terletak di kota dan banyak digunakan oleh masyarakat sebagai tempat aktivitas sosial. Fungsi ekologis, memosisikan taman kota sebagai taman kota sebagai penyerap dari berbagai polusi yang signifikan, menyerap kelebihan CO₂ untuk kemudian mengembalikan menjadi tumbuhan dan hewan. Dalam fungsi estetik, taman kota dapat mempercantik estetika sebuah kota, terutama dengan mempertahankan keasliannya. Dalam fungsi sosial, taman kota menjadi tempat berbagai macam aktivitas sosial seperti berolahraga, rekreasi dan diskusi. Pada dasarnya fungsi ini merupakan kebutuhan warga kota yang secara naluri membutuhkan ruang terbuka hijau untuk bersosialisasi sekaligus menyerap energi alam (Dahlan, 2004).

Kawasan kota merupakan bentuk lanskap buatan manusia akibat aktivitas dalam mengelola lingkungan untuk kepentingan hidupnya (Simond, 1983). Bentuk pengelolaan dapat dibangun dengan adanya sebuah taman kota. Taman kota memiliki konsep dasar untuk memaksimalkan keadaan taman serta sebagai bentuk penghijauan kota lainya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada atau diperkirakan akan ada di masa yang akan datang (Dahlan, 2004). Selanjutnya, menurut (Arifin dan Munandar), skala kota yang peruntukannya sebagi fasilitas untuk rekreasi, olahraga, dan sosial masyarakat kota yang bersangkutan. Fasilitas yang disediakan dengan fungsi fasilitasnya meliputi :

- a. fasilitas rekreasi (tempat bermain dan bersantai)
- b. fasilitas olahraga (lapangan bola, jogging track)
- c. fasilitas sosial (ruang atau tempat terbuka)
- d. fasilitas pendidikan (benda bersejarah)
- e. fasilitas jalan (tempat parkir, drainase, listrik dan air,tempat sampah, dan toilet)

Untuk penanggung jawab terhadap sebuah taman kota adalah pemerintah kota dan juga pihak swasta yang mengelola taman tersebut.

2.2 Fungsi Taman kota

Menurut Irwan dalam Sasongko (2002), fungsi taman kota dikelompokan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

A. Fungsi Lanskap, meliputi

1. Fungsi fisik, yaitu vegetasi berfungsi untuk melindungi dari kondisi fisik alami seperti terhadap angin dan sinar matahari.
2. Fungsi sosial, penataan unsur-unsur yang berbeda seperti bangku, telepon, air mancur dan patung ditata sedemikian rupa sehingga bisa memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif (Carmona, 2003). Taman kota dengan aneka vegetasi memiliki nilai-nilai ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.

B. Fungsi Pelestarian Lingkungan

1. Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota, yaitu dengan menyerap Karbon Dioksida (CO₂) dan mengeluarkan Oksigen (O₂) dalam proses fotosintesis.

2. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, pepohonan mampu memperbaiki suhu kota melalui evaporasi dan transpirasi (evapotranspirasi), karena sebatang pohon secara soliter mampu menguapkan air rata-rata 400 liter/hari, jika air tanah cukup tersedia dalam kapasitas lapang.
3. Sebagai habitat satwa, vegetasi dapat menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya, misal burung. Burung sebagai komponen ekosistem mempunyai peranan penting, di antaranya adalah pengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji.
4. Penyangga dan perlindungan permukaan air tanah dari erosi, sebagai penyangga dan perlindungan tanah dari air hujan dan angin juga untuk penyediaan air tanah dan pencegah erosi.
5. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar. Hasil penelitian Irwan (1994), menunjukkan bahwa taman kota dengan luas minimal 0,2 ha dan berstrata banyak rata-rata dapat menurunkan kadar debu sebesar 46,13% di siang hari pada permulaan musim hujan.
6. Menyuburkan tanah. Sisa-sisa tumbuhan akan dibusukkan oleh mikroorganisme dalam tanah dan akhirnya terurai menjadi humus atau materi yang merupakan sumber hara mineral bagi tumbuhan.

C. Fungsi Estetika

Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam taman kota secara individu maupun dalam bentuk asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, dimana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.

2.3 Kota

Menurut Amos Rapoport, kota adalah suatu pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen terdiri dari kelompok individu yang heterogen dari segi sosial. Kota merupakan tempat bergabungnya berbagai hal dan merupakan kumpulan keanekaragaman banyak hal. Berbagai strata bergabung dalam satu tempat yang dinamakan kota. Begitu juga dengan kegiatan kota. Kota juga merupakan simbol dari kesejahteraan, kesempatan berusaha dan dominasi terhadap wilayah sekitarnya. Namun kota juga merupakan sumber polusi, kemiskinan dan perjuangan untuk berhasil (Zahnd, 2006).

Selain itu, kota merupakan tempat tinggal dari beberapa ribu penduduk atau lebih (Branch, 1995). Penduduk tersebut menjadikan kota sebagai tempat pusat dari seluruh aktivitas yang dijalani. Tarigan (2005), mengemukakan beberapa pandangan tentang kota sebagai sebuah pusat, yaitu sebagai berikut.

1. Kota adalah pusat pemerintahan.
2. Kota merupakan sebuah pusat perdagangan, kegiatan ekonomi dan industri yang berkembang.
3. Kota merupakan pusat pelayanan jasa, termasuk di dalamnya pelayanan administrasi bagi warga kota itu sendiri.
4. Kota merupakan pusat prasarana perkotaan yang meliputi jalan, listrik, persampahan dan lain-lain.
5. Kota merupakan sebuah fasilitas sosial yang meliputi fasilitas pendidikan, olahraga, rekreasi dan lain-lain.

6. Kota merupakan pusat komunikasi dan pangkalan transportasi, artinya dari kota tersebut masyarakat dapat berhubungan dengan banyak tujuan dengan berbagai pilihan alat penghubung.
7. Kota merupakan pusat lokasi tempat pemukiman yang tertata dengan baik.

Penggunaan lahan kota didominasi oleh penggunaan lahan terbangun, gedung-gedung yang tinggi, dan padat. Pada sektor ekonomi kota, kota memiliki ciri penghasilan penduduk dalam bidang non agraris. Kota lebih berfungsi sebagai pusat budaya, industri, dan perdagangan. Dilihat dari segi sosialnya, hubungan antar penduduk memiliki ciri lebih bebas (Santoso, 2006).

2.4 Lanskap Sejarah

Menurut Simonds (1983) lanskap adalah suatu bentangan alam dengan karakteristik tertentu, yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia. Lanskap terdiri dari lanskap alami dan lanskap buatan. Lanskap alami sangat rumit sehingga sangat penting bagi perancang untuk memahami lebih dalam untuk menjaga elemen yang tidak boleh di ganggu dan yang tetap di pertahankan pada lanskap. Lanskap alami terdiri dari bukit pasir, padang rumput, gunung, danau, laut, bukit, jurang, hutan, sungai, kolam, rawa, lembah dan padang pasir. Lanskap buatan merupakan lanskap alami yang mengalami modifikasi yang di lakukan oleh manusia.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2003) yang di tulis oleh W.J.S Poewardaraminta menyebutkan bahwa sejarah mengandung tiga pengertian yaitu sebagai berikut : Sejarah berarti istilah atau asal usul. Sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah berarti ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Lanskap sejarah menurut Nurisjah dan Paramukanto (2001) adalah bagian dari suatu lanskap budaya yang memiliki dimensi waktu di dalamnya. Lanskap sejarah ini dapat mempunyai bukti fisik dari keberadaan manusia di atas bumi ini. Waktu yang tertera dalam suatu lanskap sejarah yang membedakan dengan desain lanskap lainnya, adalah keterkaitan pembentuk essential character dari lanskap ini dari waktu/periode yang lalu yang didasarkan pada sistem periodikal yang khusus (seperti sistem politik, ekonomi dan sosial) . Lanskap sejarah memainkan peranan penting dalam mendasari dan membentuk berbagai tradisi budaya , ideologikal dan etnikal satu kelompok masyarakat.

Lanskap sejarah memiliki karakter yang terdiri atas atau yang dapat diamati dari karakter utama dari karakter utama kawasan, situs atau tapak tersebut dan hubungan-hubungan dengan tapak. Dua faktor pembentuk tersebut adalah :

- a. Historic/prehistoric feature , yaitu feature yang terletak di atas atau di bawah permukaan tanah (seperti lanskap), dan
- b. Informasi-informasi sejarah yang berhubungan dengan tapak tersebut (seperti cerita rakyat, legenda, atau catatan sejarah proses terjadinya suatu tapak).

Goodchild (1990) mengemukakan bahwa suatu lanskap dikatakan memiliki nilai historis apabila didalamnya memuat satu atau beberapa kondisi lanskap berikut ini :

- a. Merupakan contoh menarik dari sebuah tipe lanskap sejarah.
- b. Memuat bukti yang menarik untuk dipelajari terkait dengan sejarah tata guna.
- c. Lahan, lanskap, taman, atau sikap budaya terhadap lanskap dan taman
- d. Memiliki keterkaitan dengan seseorang, masyarakat atau peristiwa–peristiwa

- e. yang penting dalam sejarah.
- f. Memiliki nilai-nilai sejarah dengan bangunan monumen bersejarah.

Lanskap sejarah (historical landscape) menurut Harris dan Dines (1988), dapat dinyatakan sebagai suatu bentukan lanskap pada masa lalu yang terdiri dari bukti-bukti fisik tentang keberadaan manusia pada suatu tempat. Lanskap sejarah mampu bertahan hingga keadaan masa kini namun tetap menampilkan keadaan pada masa lalu secara berkelanjutan, serta mengikuti perkembangan pembangunan. Nurisjah dan Pramukanto (2009) menyebutkan bahwa lanskap sejarah penting dilestarikan untuk memberikan suatu makna simbolis bagi peristiwa terdahulu. Lingkungan fisik yang tertata merupakan suatu penghubung antara peristiwa masa lalu yang mempengaruhi kita dengan peristiwa yang menentukan masa depan. Tanpa suatu kesan konteks fisik, maka pengetahuan kita mengenai peristiwa sejarah terbatas pada catatan lisan dan gambar-gambar grafis.

Menurut Nurisjah dan Pramukanto (2001), suatu bentukan lanskap dikatakan memiliki nilai sejarah bila memiliki minimal satu kriteria dan/atau alasan sebagai berikut:

1. Etnografis, yang merupakan produk khas suatu sistem ekonomi dan sosial suatu kelompok/suku masyarakat (etnik). Dua bentuk utama dari lanskap ini yaitu rural landscape (lanskap pedesaan) dan urban landscape (lanskap perkotaan).
 - Rural landscape, merupakan suatu model atau bentuk lanskap yang dapat merupakan cerminan aspek ekonomi pedesaan dan berbagai kehidupan pedesaan; dan
 - Urban landscape, yaitu bentuk lanskap yang berhubungan dengan pembangunan kota dan kehidupan perkotaan

2. Associative, suatu bentuk lanskap yang berasosiasi atau yang dapat dihubungkan dengan suatu peristiwa, personal, masyarakat, legenda, pelukis, estetika, dan sebagainya.
3. Adjoining, adalah bentukan lanskap yang merupakan bagian dari suatu unit tertentu, bagian monumen, atau bagian struktur bangunan tertentu.

2.5 Evaluasi

2.5.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 2000). Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda, 2009). Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Menurut Stufflebeam dalam Lababa (2008), evaluasi adalah “*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,*” Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Masih dalam Lababa (2008), Worthen dan Sanders mendefinisikan “evaluasi sebagai usaha mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu”. Tague-Sutcliffe (1996),

mengartikan evaluasi sebagai "a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils". Evaluasi bukan sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

2.5.2 Proses Evaluasi

Rossi dan Howard (1993) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi atas permasalahan yang ditemukan (Anonim, 2005). Dalam berbagai hal, evaluasi dilakukan melalui monitoring terhadap sistem yang ada. Tanggung jawab pelaksanaan evaluasi bukan pada apakah informasi yang disediakan itu benar atau salah, atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi lebih diarahkan pada perbaikan implementasi kegiatan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk keberhasilan evaluasi, terdapat empat hal, di antaranya desain, pengumpulan data, analisis data, dan presentasi. Desain data adalah pendefinisian dengan jelas mengenai tujuan evaluasi, pertanyaan apa yang harus dijawab, informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara pengumpulannya, dan bagaimana menggunakan informasi tersebut. Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang benar dan akurat yang mendukung pencapaian hasil evaluasi harus dikumpulkan. Untuk itu, perlu diketahui

apakah informasi tersebut memang tersedia dan bagaimana cara memperolehnya, siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan wawancara dengan para karyawan kunci, meninjau kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa data akan tersedia untuk diakses. Informasi yang telah didapat dan dikumpulkan tidak memiliki arti apa-apa sepanjang belum dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat menjadi bahan pendukung dalam membuat simpulan hasil evaluasi. Dengan analisis, evaluator akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait. Presentasi adalah pengidentifikasian temuan dan rekomendasi yang oleh evaluator perlu didiskusikan dengan pihak lain untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan hasil-hasil analisis. Evaluasi pada suatu taman adalah menguji kesesuaian kondisi taman dengan rencana/rancangan taman dan kualitas yang standar serta pengelolaannya untuk perencanaan mendatang. Mekanisme evaluasi ini dilengkapi dengan perangkat pedoman (*toolkit*) yang meliputi standar prosedur operasi atau *standard operating procedure* (SOP), beserta indikator dan kriteria standar. Evaluasi dilakukan untuk menentukan keputusan apakah akan melanjutkan suatu program yang dinilai sukses atau apakah akan menghentikannya. Tujuan evaluasi adalah untuk mengkoleksi dan menampilkan informasi yang diperlukan dalam mendukung pengambilan kesimpulan dan keputusan tentang suatu program serta nilainya. Hasil evaluasi digunakan untuk membantu memutuskan apakah suatu program akan dilanjutkan atau dihentikan dan bagaimana cara pengembangannya (Anonim, 2005). Pada hakekatnya, evaluasi diyakini sangat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas operasional suatu program dan berkontribusi penting dalam memandu pembuat kebijakan di seluruh strata organisasi. Dengan menyusun desain evaluasi yang baik dan menganalisis hasilnya dengan tajam, kegiatan evaluasi dapat memberi gambaran tentang bagaimana kualitas operasional program, layanan,

kekuatan dan kelemahan yang ada, efektivitas biaya dan arah produktif yang potensial untuk masa depan (Anonim, 2005).

2.6 Pengertian KPI (Key Performance Index)

Key Performance indicators adalah serangkaian indikator kinerja kunci yang mengukur tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya. Atau Indikator Kinerja adalah ukuran keberhasilan yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu tujuan, sasaran atau kegiatan. Menurut Yodhia Antariksa (2009), Key Performance Indicators (KPI) adalah ukuran atau indikator yang akan memberikan informasi sejauh mana kita telah berhasil mewujudkan sasaran strategis yang telah kita tetapkan. KPI ini diperoleh dari hasil perhitungan jumlah nilai aktual dibagi dengan jumlah nilai standar berdasarkan indikator penilaian, sedangkan nilai standar didapatkan berdasarkan nilai maksimum yang terdapat pada setiap indikator.

Cara penilaian adalah dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom evaluasi nilai aktual yang sesuai dengan selang nilai 1 sampai 3, dengan nilai 1 berarti tidak sesuai menurut standar, nilai 2 berarti kurang sesuai dengan standar, dan nilai 3 berarti sesuai dengan standar.

$$\text{Rumus KPI} = \frac{\text{Nilai actual}}{\text{Nilai Standar}}$$

keterangan :

1 = tidak sesuai dengan standar,

2 = kurang sesuai dengan standar,

3 = sesuai dengan standar

BAB III

METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Studi

Penelitian ini dilakukan di Taman Bung Karno, Kecamatan Ende selatan , Kota Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Gambar 2). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2018 dengan kegiatan yang meliputi persiapan, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data, dan penyusunan hasil studi sampai bulan Juli 2018.

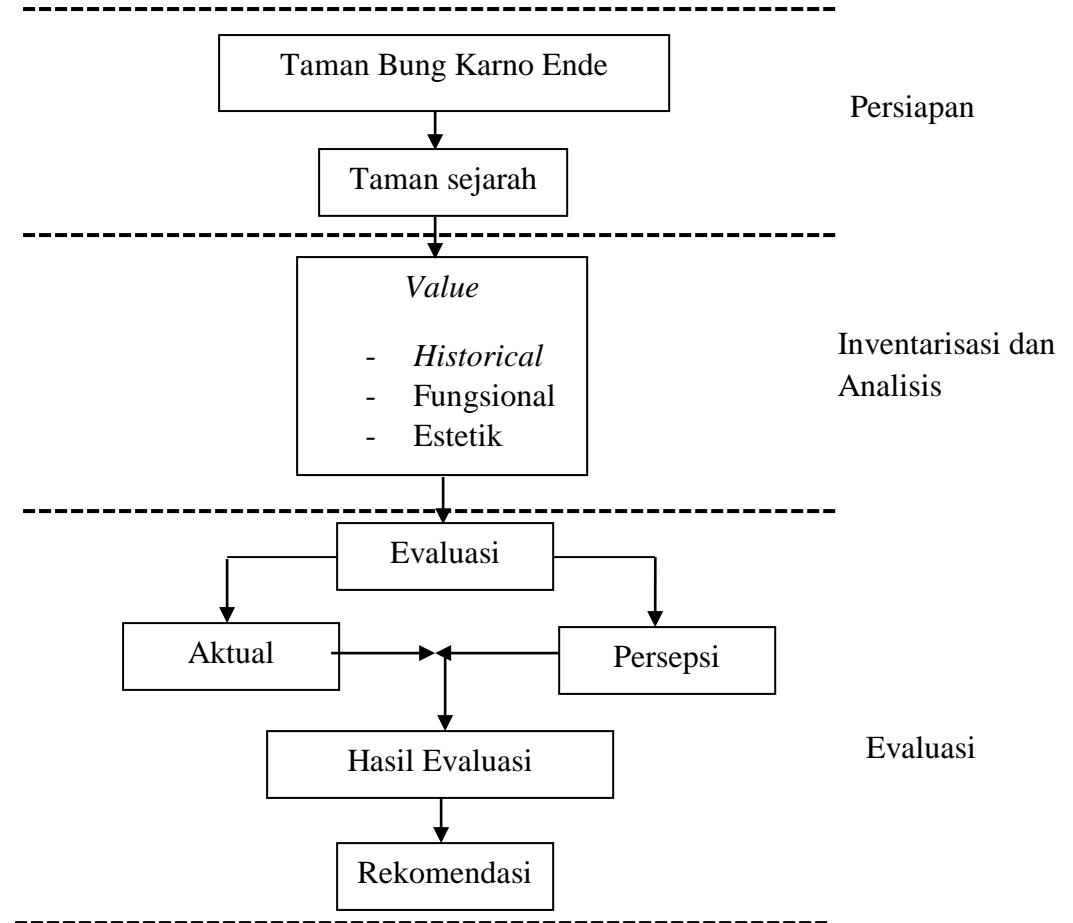


Gambar.2. Peta lokasi Penelitian

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilaksanakan terdapat pada bagan tahapan penelitian yang di sajikan.



Gambar 3. Tahapan Penelitian

*) Kriteria *Historical Value*, *Aesthetic value*, *functional value* menurut berbagai sumber:

A. Menurut Bura Charter (1981), Attoe (1988), helly dan Budiarti (2005)

1. Nilai Kronologis
2. *Historical facts*
3. Keunikan/kelangkaan
4. Even Sejarah

5. Keutuhan

Dengan Nilai penilaian yang berbeda-beda yakni:

- Nilai sejarah tinggi (3) jika total nilai = 13-15
- Nilai sejarah sedang (2) jika total nilai = 9-12
- Nilai sejarah rendah (1) jika total nilai = 5-8

B. Menurut Jacobs (1993), Helly dan Budiarti (2005)

1. Reprerentasi dari gaya/*ism* tertentu (kontektual dan homogenitas)
2. Proporsi
3. Ritme
4. Skala

Dengan Nilai penilaian yang berbeda-beda yakni:

- Nilai sejarah tinggi (3) jika total nilai = 10-12
- Nilai sejarah sedang (2) jika total nilai = 7-9
- Nilai sejarah rendah (1) jika total nilai = 4-6

C. Menurut Carmona *et al.* (2003).

1. Kenyamanan
2. Aksesibilitas
3. Kegunaan ekonomi
4. Kegunaan sosial

Dengan Nilai penilaian yang berbeda-beda yakni:

- Nilai sejarah tinggi (3) jika total nilai = 10-12
- Nilai sejarah sedang (2) jika total nilai = 7-9
- Nilai sejarah rendah (1) jika total nilai = 4-6

3.2.2 Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal penelitian yang meliputi *desk study* yang merupakan metode pengumpulan dan pemilihan data sekunder mengenai taman kota, sebagai taman bersejarah, evaluasi taman, serta kriteria *Historical Value*, *Aesthetic value*, *Functional value* taman. Kemudian melakukan pengenalan taman studi agar dapat dipersiapkan mengenai data yang akan diambil. Selain itu, dilakukan persiapan administrasi keperluan studi/penelitian seperti surat perizinan penelitian kepada dinas/instansi terkait serta proposal penelitian.

3.2.3 Inventarisasi

Tahapan ini merupakan tahap pengambilan dan pengumpulan data pada aspek nilai sejarah (*historical value*), nilai estetika (*aesthetic value*) dan nilai fungsi taman (*functional value*) menurut Bura Charter (1981), Attoe (1988), Jacobs (1993), Helly dan Budiarti (2005), dan Carmona *et al.* (2003).

Inventarisasi data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

studi pustaka, yaitu mendapatkan data sekunder sebagai penunjang penelitian.

- a. observasi lapang, yaitu mendapatkan data primer dari lapangan sebagai data penelitian.
- b. Wawancara dan kuesioner, yaitu mengambil data dan informasi dari pihak-pihak terkait yang sesuai dengan keberadaan taman, seperti pengelola/pemilik, sejarahwan dan pengunjung. Wawancara dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang ditunjukkan kepada pengelola/pemilik dan sejarahwan. Sedangkan kuisisioner dilakukan kepada pengunjung minimal 30 responden (Singarimbun & Efendi, 1995). Dengan

c. jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal.

Tahapan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi yang mendukung kegiatan penelitian. Secara rinci jenis data, interpretasi data dan sumber data inventarisasi akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Jenis, Interpretasi, dan Sumber Data yang Diperlukan

	No	Jenis Data	Interpretasi	Sumber
<i>Historical</i>	1.	Nilai Kronologis	Usia Kawasan	Wawancara /Pihak pengelolah
	2.	<i>Historical facts</i> (fakta sejarah)	Jumlah fakta sejarah	Lapang dan wawancara
	3.	Keunikan/kelangkaan	Jumlah objek yang sama	Lapang, dan wawancara / kuesioner
	4.	Even sejarah	Tingkat even bersejarah yang pernah terjadi	Wawancara studi pustaka dan Pihak Pengelola.
	5.	Keutuhan Jalur jalan dan aksesibilitas	Tingkat keutuhan	Lapang, studi pustaka dan Pihak Pengelola
<i>Aesthetic</i>	1.	Representatif dari gaya/ ism tertentu (kontektual dan homogenitas)	Representasi dengan citra kawasan (bahari/kolonial)	Lapang dan wawancara / kuesioner
	2.	Proporsi	Proporsi W-H (<i>widht-height</i>)	Pihak Pengelola
	3.	Ritme	Continuity of street wall	Wawancara/ kuesioner dan studi pustaka.
	4.	Skala	Ukuran skala dengan manusia	Lapang
<i>Functional</i>	1.	Kenyamanan	Pemisahan antara pejalan kaki dengan kendaraan	Lapang dan wawancara

	2.	Aksesibilitas	Sistem tautan/linkage taman sejarah	Lapang
	3.	Kegunaan ekonomi	Jumlah tempat komersial pada muka bangunan	Lapang
	4.	Kegunaan sosial	Aktifitas	Lapang, wawancara

3.2.4 Analisis

Data yang diperoleh hasil inventarisasi kemudian dianalisis untuk menilai fungsi taman sebagai tempat bersejarah. Analisis yang dilakukan meliputi:

- a. analisis deskriptif dan kuantitatif karakteristik pengunjung untuk mengetahui karakter pengunjung berdasarkan aktivitas, serta persepsi pengunjung mengenai informasi taman, nilai kronologis, nilai estetika, nilai fungsional dan fungsi taman sebagai tempat bersejarah dengan *purposive sampling* yang ditunjukkan kepada pengelola/pemilik dan sejarahwan. Sedangkan kuisioner dilakukan kepada pengunjung minimal 30 responden (Singarimbun & Efendi, 1995).
- b. analisis penilaian dengan metode *Key Performance Index* (KPI). Analisis ini untuk mengetahui fungsi taman sebagai taman tempat bersejarah dan mengacu pada kriteria nilai sejarah (*historical value*), nilai estetika (*aesthetic value*) dan nilai fungsi taman (*functional value*). menurut Bura Charter (1981), Attoe (1988), helly dan Budiarti (2005), Jacobs (1993), Helly dan Budiarti (2005) , dan Carmona *et al.* (2003).

Tahap penilaian pada unsur taman bersejarah kota dilakukan pada nilai sejarah (*historical value*), nilai estetika (*aesthetic value*) dan nilai fungsi taman (*functional value*), elemen taman, implementasi dan aktivitas pengunjung dengan mengkonfirmasi aktivitas responden dan

memverifikasi perilaku responden terhadap taman bersejarah. Cara penilaian adalah dengan membubuhkan tanda (\surd) pada kolom evaluasi nilai aktual yang sesuai dengan selang nilai 1 sampai 3, dengan nilai 1 berarti tidak sesuai menurut standar, nilai 2 berarti kurang sesuai dengan standar, dan nilai 3 berarti sesuai dengan standar. KPI ini diperoleh dari hasil perhitungan jumlah nilai aktual dibagi dengan jumlah nilai standar berdasarkan indikator penilaian. Nilai aktual ini didapatkan berdasarkan pengamatan lapang terhadap fungsi taman sebagai tempat bersejarah pada taman pada setiap indikator. Sedangkan nilai standar didapatkan berdasarkan nilai maksimum yang terdapat pada setiap indikator. Berdasarkan nilai minimum tiap komponen sama dengan 1 dan nilai maksimum tiap komponen sama dengan 3, maka nilai KPI ini memiliki nilai terendah 0.33 dan nilai tertinggi 1 pada setiap indikator. Nilai inilah yang akan menentukan penggambaran kualitas taman bersejarah pada taman tersebut.

Rumus

$$\text{KPI} = \frac{\text{Nilai actual}}{\text{Nilai Standar}}$$

keterangan :

1 = tidak sesuai dengan standar,

2= kurang sesuai dengan standar,

3= sesuai dengan standar

Sumber: Arifin *et. al.* (2008), Marcus (2000) dan Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002). Secara terperinci proses penilaian unsur sejarah pada taman kota akan disajikan pada Tabel
Tabel 2. Penilaian Unsur Sejarah Taman Kota Aktual

No	Komponen	Indikator	Pemantauan Kondisi Aktual	Penilaian			Evaluasi		
			Kualitas Standar	1	2	3	Nilai Aktual	Nilai Standar	KPI
1	Historical	Nilai Kronologis	Usia kawasan taman	< 50 thn	50- 100 tahun	(>) lebih dari 100 tahun			
		<i>Historical facts</i> (fakta sejarah)	Jumlah fakta sejarah	Sedikit (hanya 1)	Sedang (2 -5)	Banyak (> 5)			
		Keunikan/kelanjanaan	Jumlah objek yang sama pada taman	Tidak ada sama sekali	1 – 10 obyek yang sama	Lebih dari 10 yang sama			
		Even sejarah	Tingkat even yang pernah terjadi	Skala Lokal	Skala Nasional	Skala Internasional			
		Keutuhan jalur jalan dan aksesibilitas	Tingkat keutuhan	Rendah (10 – 49 %)	Sedang (50 -79 %)	Tinggi (80 – 100 %)			
		Jumlah							
2	Aesthetic	Representasi dari gaya/ ism tertentu (kontektual dan homogentas)	Representasi dengan citra kawasan (kolonial/ pecinan)	Kurang representatif	Cukup representatif	Sangat representatif			
		Proporsi	Proporsi W-H (<i>widthheigth</i>)	(Kurang proporsional)	W/H=1 -1,5 (Cukup proporsional)	W/H>1,5 (Sangat proporsional)			
		Ritme	<i>Continuity of street wall (dinding pembatas jalan)</i>	Terputus-putus	Ada yang terputus	Kontinyu			
		Skala	Ukuran skala dengan manusia	Skala intim	Skala manusia	Monumental			
		Jumlah							
3	Functional	Kenyamanan	Pemisahan antara pejalan kaki dengan kendaraan	Tidak terdapat pemisahan	Ada pemisahan, tidak jelas	Ada pemisahan jelas			
		Aksesibilitas	Sistem tautan/linkage Kota	Tidak terkait sistem <i>linkage</i>	Terkait tidak langsung sistem <i>linkage</i>	Terkait langsung sistem <i>linkage</i>			
		Kegunaan ekonomi	Jumlah tempat komersial pada muka bangunan (<i>frontstore</i>)	Terdapat < 10 %	Terdapat 50 – 10 %	Terdapat > 50 %			
		Kegunaan sosial	Aktifitas	Terdapat hanya 1 aktivitas	Terdapat 2-3 aktivitas	Terdapat > 3 aktifitas			
		Jumlah							

(sumber : Arifin *et. al.* (2008), Marcus (2000) dan Marcus dan Barnes (2008), McDowell dan McDowell (2008), dan Stigsdotter dan Grahn (2002))

3.2.5 Evaluasi

Tahapan ini yaitu melakukan evaluasi hasil dari penilaian unsur taman bersejarah kota berdasarkan kriteria desain menurut Charter (1981), Attoe (1988), Helly dan Budiarti (2005), Jacobs (1993), dan Carmona *et al.* (2003). Evaluasi ini dilakukan untuk merekapitulasi nilai KPI dengan konfirmasi persepsi pengunjung terhadap penilaian fungsi taman sebagai taman bersejarah pada taman tersebut. Konfirmasi ini akan menentukan nilai sejarah (*historical value*), nilai estetika (*aesthetic value*) dan nilai fungsi taman (*functional value*).

3.2.6 Sintesis

Tahapan ini memberikan suatu kesimpulan mengenai hubungan taman kota terhadap fungsi taman sebagai taman bersejarah bagi pengunjungnya, terutama dalam menunjang fungsi taman sebagai taman bersejarah seperti fungsi sebagai rekreasi dan pendidikan bagi pengunjung. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap penilaian kriteria standar taman sejarah, sosial dan aktivitas yang diperoleh dari hasil pengamatan dan kuesioner, serta data dari aspek taman bersejarah kota. Berdasarkan kesimpulan tersebut, jika kondisi taman sesuai dengan kriteria desain fungsional atau memiliki nilai KPI=1, dilakukan implementasi pengelolaan berlanjut pada taman tersebut, dan jika taman tersebut tidak sesuai dengan kriteria *value* fungsional (KPI<1), diusulkan rekomendasi fungsional taman kota sebagai taman bersejarah yang ditunjang berdasarkan data dari konfirmasi responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum

4.1.1 Sejarah Taman Renungan Bung Karno

Mengenang tempat yang sangat bersejarah, pemerintah kemudian membangun sebuah taman yang disebut Taman Renungan Bung Karno. Taman Renungan Bung Karno merupakan taman kota Ende, selain menjadi taman bersejarah taman ini juga merupakan ruang terbuka publik khususnya bagi warga kota ende. Ende menjadi langkah awal perjuangan kemerdekaan Indonesia. Di sana Soekarno pernah diasingkan pemerintah kolonial Belanda tahun 1934 hingga 1938. Taman Renungan Bung Karno terletak di Jalan Soekarno, Ende.

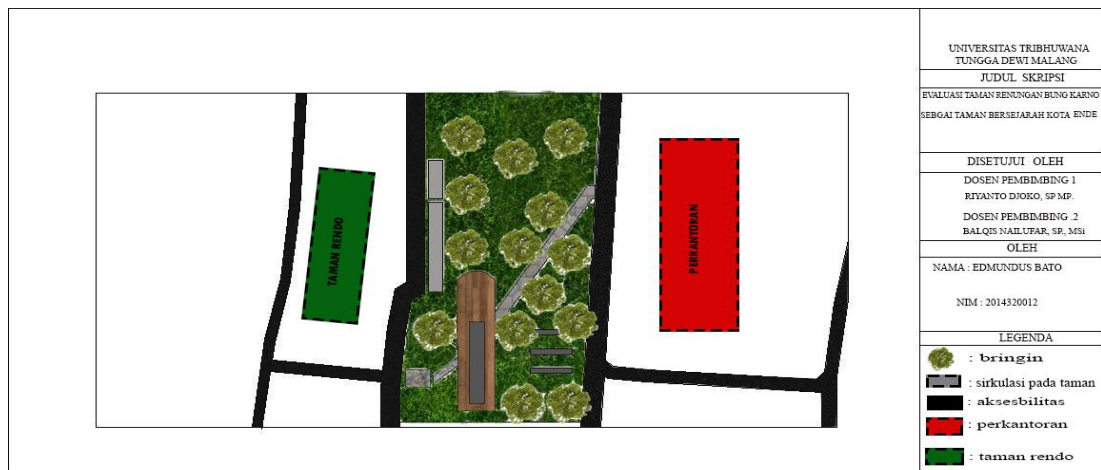
Taman Renungan Bung Karno dijadikan alternatif berwisata bagi mereka yang ingin merasakan bagaimana menariknya suasana pengasingan Bung Karno di zaman itu. Pada Taman Renungan Bung Karno berdiri kokoh pohon sukun bercabang lima, pohon yang sekarang ini merupakan duplikat yang ditanam tahun 1981. Sebelumnya pohon sukun itu menjadi tempat semedi Bung Karno, pohon yang menjadi tempat semedi Bung Karno itu sudah roboh sekitar tahun 1960. Pohon itu juga bercabang lima yang diyakini jadi ilham lima butir Pancasila. Taman Renungan Bung Karno sudah mengalami perubahan desain serta nama, awalnya taman ini di keal dengan nama taman rendo atau taman remaja, kemudian di ubah dan kini di kenal dengan nama Taman Renungan Bung Karno.



Gambar 4. Kawasan Taman sebelum dan sekarang

4.1.2 Letak, Luas, dan Batas Lokasi

Taman Renungan Bung Karno berada di Jalan Soekarno. Taman Renungan Bung Karno memiliki luas lahan 2800 m² dengan batas – batas sebelah utara berbatasan dengan berbatasan dengan markas tentara kodim, sebelah selatan dengan berbatasan dengan lapangan pancasila, sebelah timur dengan perkantoran, sebelah barat dengan taman rendo. Aksesibilitas ke Taman Renungan Bung Karno dapat ditempuh dari berbagai arah seperti dari melalui Jalan Sudirman, dan melalui Jalan perwira.



Gambar 5. Denah Taman Renungan Bung Karno

4.1.3 Fasilitas dan utilitas

Taman Renungan Bung Karno merupakan sala satu tamandi Kota ende yang ramai dikunjungi oleh warga terutama kegiatan rekreasi keluarga. Fasilitas yang

nyaman merupakan suatu hal utama yang diperlukan dalam suatu taman.

Fasilitas yang tersedia di dalam Taman Bung Karno tersebut, yaitu:

1. Ampiteater



Gambar 6. Ampiteater

Ampiteater ini ini merupakan sala satu tempat yang digunakan untuk mementaskan kegiatan – kegiatan untuk mengenang sejarah soekarno selama di Ende.

2. Jalur pejalan kaki



Gambar 7. Jalur sirkulasi

Jalur ini merupakan jalur utama pejalan kaki untuk sirkulasi pengunjung dalam taman. Pada jalur ini disediakan beberapa spot tempat duduk sebagai tempat istirahat pengunjung.

5.1 Analisis *Historical Value*

5.1.1 Nilai kronologis

Taman Renungan Bung Karno merupakan taman yang terletak di Jln. Soekarno kelurahan Kota Raja, kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, batasan taman di kelilingi dengan jalan raya, lapangan sepak bola dan juga perkantoran dan pasar. Batas keliling taman tersebut yaitu.

Sebelah Barat : berbatasan dengan taman rendo

Sebelah Selatan : berbatasan dengan lapangan pancasila

Sebelah Timur : berbatasan dengan perkantoran

Sebelah Utara : berbatsan dengan markas tentara kodim

Taman Renungan Bung Karno memiliki nilai kronologis yang panjang, dalam catatan sejarah Soekarno pernah dibuang ke Ende, Pulau Flores dari tahun 1934 hingga 1938. Taman Renungan Bung Karno sendiri merupakan sala satu bukti sejarah panjang dari pengasingan Soekarno selama di Ende, dimana pada taman ini Beliau menemukan butir-butir pancasila yang sekarang menjadi semboyan dari Bangsa Indonesia. Taman Renungan Bung Karno sendiri mempunyai usia yang cukup panjang yakni berusia 50- 100 tahun.

Seiring berjalan waktu Taman ini telah mengalami perubahan nama dan desainnya, sebelum menjadi Taman Renungan Bung karno taman ini di kenal sebagai taman remaja namun, sejak Wakil Presiden Boediono meresmikan patung Bung Karno yang berada di dekat pohon sukun tersebut pada 1 Juni 2013, yang dulunya dikenal dengan Taman Remaja berubah menjadi Taman Renungan Bung Karno atau biasa disebut juga dengan Taman Pancasila.



Gambar 8. Taman Renungan Bung Karno sebelum dan sesudah di renovasi

(sumber : Dinas Kebudayaan Ende)

5.1.2 Fakta sejarah (*historical facts*)

Pada Taman Renungan Bung Karno terdapat beberapa fakta sejarah atau situs bersejarah dimana terdapat patung Bung Karno, patung tersebut seakan menjadi saksi selama perjuangan Beliau ketika pengasingannya di Ende, patung Soekarno yang sedang duduk di bangku yang panjangnya 17. Tepat di bawah patung terdapat kolam air yang berukuran 8x45 meter dan kolam tersebut disesuaikan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Selain itu juga terdapat fakta sejarah lain yakni pohon sukun yang merupakan tempat Bung Karno menghabiskan waktu senggangnya, pohon sukun bercabang lima tersebut menjadi inspirasi terciptanya istilah Pancasila yang kini menjadi dasar dari negara.

Bukti lain yang menjadi fakta sejarah yang berada pada sekitaran taman yaitu rumah pengasingan Bung Karno, museum tenun ikat dan bangunan – bangunan kolonial belanda yang masih ada dan berdiri kokoh hingga sekarang namun banyak dari fakta sejarah tersebut kini telah beralih fungsi. Namun bukti pada taman belum menggambarkan secara rinci masa pengasingan bung karno sehingga dapat menjadi bahan pendidikan bagi pengunjung yang datang.



Gambar 9. Fakta sejarah

5.1.3 Keunikan atau kelangkaan

Taman Renungan Bung Karno yang juga merupakan taman bersejarah bagi kota Ende selain memiliki nilai sejarah yang sangat panjang, pada taman renungan Bung Karno juga memiliki suatu keunikan atau kelangkaan yang tidak dimiliki taman lain, baik dari bentuk desainya maupun vegetasi yang ada pada taman. Dimana bentuk desain pada tempat duduk Bung Karno di desain dengan mengambil angka kemerdekaan Indonesia dan untuk jenis vegetasinya pada taman terdapat satu jenis vegetasi yang mendominasi yakni pohon bringin sehingga memberikan naungan yang cukup tinggi.

Pada Taman Renungan Bung Karno juga terdapat keunikan lain yakni terdapat pohon sukun yang memiliki batang bercabang lima, menurut sejarah pohon sukun

tersebut telah mati kemudian di tebang, namun pohon sukun tersebut tumbuh kembali dengan batang yang bercabang lima.



Gambar 10. Kelangkaan dan keunikan pada taman

5.1.4 Even sejarah

Taman Renungan Bung Karno merupakan sala satu taman yang ada pada kota Ende dan berada pada pusat perkotaan, pada taman bung karno sering dilakukan berbagai kegiatan. Kegiatan budaya, pendidikan, carnaval dan kegiatan lainya selalu diselenggarakan pada taman Renungan Bung Karno, untuk even- even besar dan tahunan seperti even bersejarah dalam memperingati hari lahir pancasila dan juga hari kemerdekaan Indonesia selalu dilakukan pada taman Bung Karno.





Gambar 11. Even sejarah pada taman

(sumber : Dinas Kebudayaan Ende)

5.1.5 Keutuhan jalur jalan dan aksesibilitas

Keutuhan jalur jalan dan aksesibilitas yang terdapat pada taman Renungan Bung Karno relative sedang, karena taman bung karno sendiri baru saja mengalami perubahan bentuk desainnya, sehingga untuk keutuhan aksesibilitasnya masih sangat baik. Aksesibilitas dalam area taman Bung Karno dapat dicapai melalui satu jalur, baik jalur masuk maupun jalur keluar dari pada taman, sehingga jalur ini menjadi jalur utama bagi pengunjung yang datang ke Taman Renungan Bung Karno.

Namun jalur pejalan kaki ini ini sering kali digunakan pengunjung sebagai area bermain skate board dan juga bersepeda, sehingga hal tersebut sangat mengganggu pejalan kaki yang berkunjung ke taman.



Gambar 12. Keutuhan jalur jalan

5.2 Analisis *Aesthetic Value*

5.2.1 Representatif (persamaan) citra kawasan pada taman bung karno dengan citra kawasan kolonial

Citra dan Identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan, khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut. Citra yang baik akan membawa kenyamanan psikologis penggunanya sebagaimana yang didapatkan melalui kualitas fisik dan visual, dan sesuai dengan citra yang ditampilkannya. Dengan kuatnya citra kawasan, identitas pun akan muncul sebagai suatu pembedaan terhadap kawasan-kawasan lainnya. Identitas ini menjadi ciri khas tersendiri bagi suatu kawasan.

Taman Renungan Bung Karno di desain oleh seorang arsitek Andra Matin dan untuk bentuk desainnya, taman Renungan Bung Karno mengambil cerita sejarah yang pernah terjadi selama pengasingan Bung Karno di Ende. Konsep dengan desain pada taman cukup representatif (sama) dengan citra kawasan kolonial, dengan adanya patung Bung Karno. Kawasan Taman Renungan Bung Karno merupakan sala satu peninggalan kolonial Belanda. Kawasan ini sekarang dinamakan jalan Soekarno, yang menjadi pusat perdagangan kota Ende. Kawasan ini banyak menyimpan sejarah, yang dilihat dari tampak visual bangunan-bangunan yang ada pada kawasan tersebut namun bangunan – bangun tersebut kini banyak yang telah beralih fungsi.

Bangunan dan juga kawasan bersejarah dapat menambah citra dan identitas suatu kota. Keeksistensian bangunan bersejarah mampu membentuk nilai-nilai lokalitas dalam wujud arsitektual yang memberikan citra tersendiri bagi suatu kota (Johana 2004). Citra dan identitas kawasan tersebut sering menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan, khususnya menyangkut cara pandang dan persepsi terhadap kawasan tersebut.



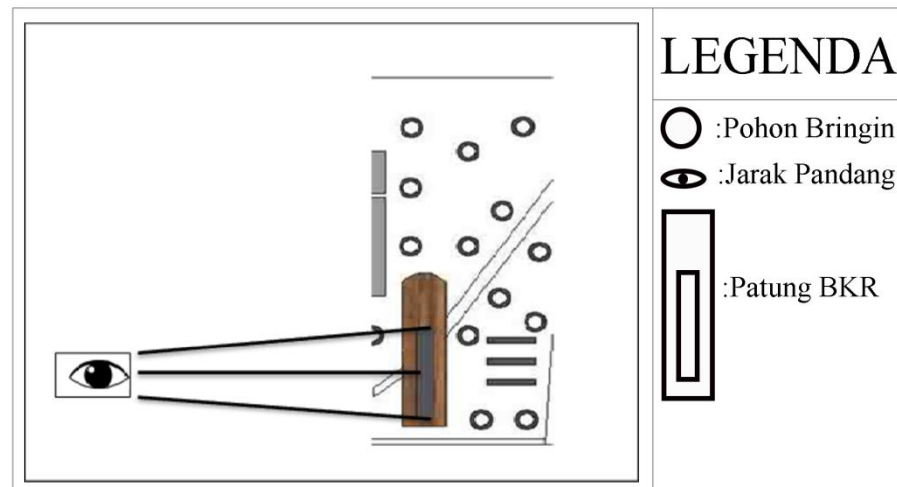
Gambar 13. Kawasan citra kolonial.

5.2.2 Proporsi

Keindahan suatu taman tergantung juga pada proporsinya merupakan perbandingan ukuran antara bagian satu dengan yang lainnya yang ada pada ruangan itu sendiri. Taman Renungan Bung Karno merupakan Taman kota yang menjadi Ruang terbuka publik bagi masyarakat kota Ende, selain menjadi ruang terbuka publik taman ini juga merupakan taman bersejarah.

Setiap taman kota dalam desainnya selalu memperhatikan pada prinsip-prinsip desainnya, pada taman Renungan Bung Karno dapat dikatakan memiliki ukuran

proporsi yang cukup baik karena memperhatikan ukuran elemen satu dengan yang lainnya serta ukuran tinggi rendahnya bangunan, hal tersebut terlihat dari proporsi desain patung Bung Karno pada taman



Gambar 14 . Ilustrasi proporsi patung Bung Karno

5.2.3 Ritme

Taman bersejarah Renungan Bung Karno di desain dengan melihat sejarah yang telah terjadi pada kota, namun dalam desain taman ini konsep desainnya menggunakan prinsip – prinsip desain taman pada taman umumnya, dimana menggunakan unsur – unsur desain salah satu unsur yang diterapkan pada taman renungan bung karno yakni unsur ritme atau pengulangan.

Pada Taman Renungan Bung Karno unsur ritme terdapat pada cara penanaman vegetasi dari bringin dimana sesuai persepsi para pengunjung serta pada lapang pengulangan yang terdapat pada vegatsi. Penanaman vegetasi bringin yang berulang, dengan tujuan agar memberi kenyamanan antara bagi pengunjung pada taman sebagai peneduh.



Gambar 15. Ritme pada Taman Renungan Bung Karno

5.2.4 Skala

Persepsi orang terhadap bentuk tergantung pada jarak pengamat terhadap objeknya yang berarti skala, skala design yang dipakai pada Taman Renungan Bung Karno adalah skala manusia hal ini dilihat dengan aktivitas manusia pada taman. Skala ini berdasarkan pada jarak dan ketinggian bangunan atau lingkup area yang ada dari sudut pandangan manusia yang antara sudut 30° - 65° . Ada tiga pembagian skala berdasarkan urban design antara lain skala intim, skala urban, dan skala monumental.

Pada dasarnya sudut pandangan mata manusia secara normal pada bidang vertikal adalah 60° , tetapi bila melihat secara intensif maka sudut pandangan mata berkurang 10° . 5 yaitu ukuran skala manusia.



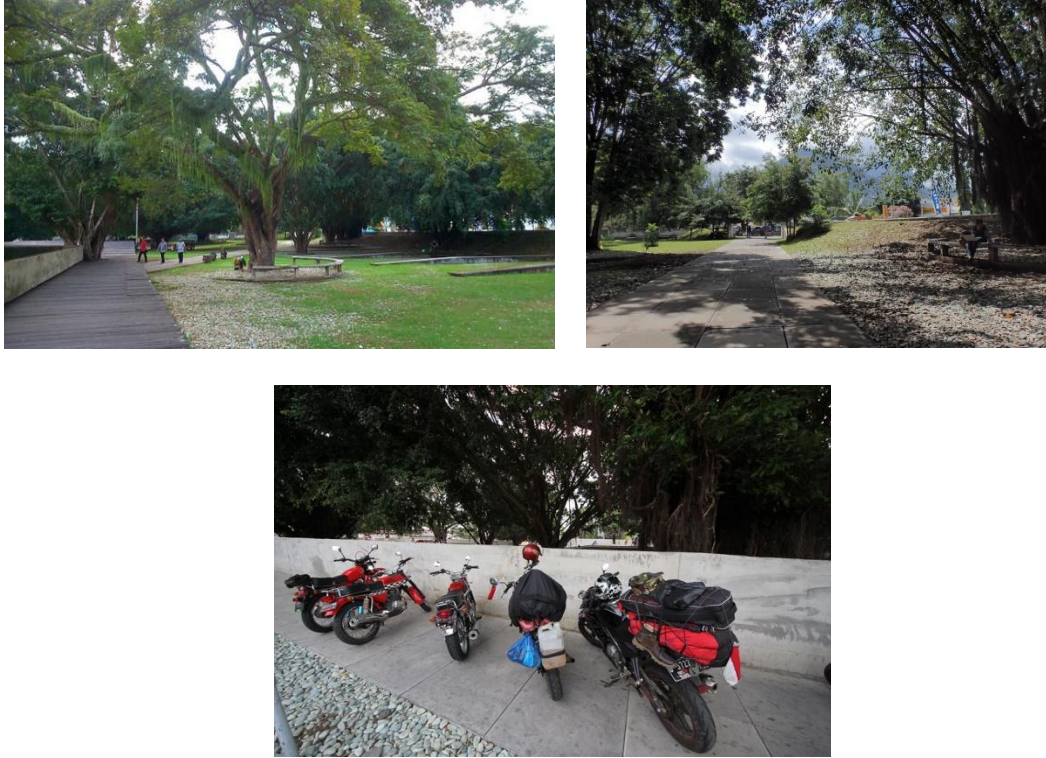
Gambar 16. Patung Bung Karno Berskala Manusia

5.3 *Analisis Functional Value*

5.3.1 **Kenyamanan**

Kenyamanan merupakan kriteria utama dalam menganalisis kualitas taman juga merupakan kebutuhan dasar bagi pengguna taman. Suatu taman dapat dikatakan nyaman apabila pada taman tersebut bebas dari polusi udara seperti bau yang tak sedap, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pada taman bung karno tingkat kenyamanannya relative tinggi sehingga pengunjung yang melakukan kegiatan pada taman tidak merasa terganggu.

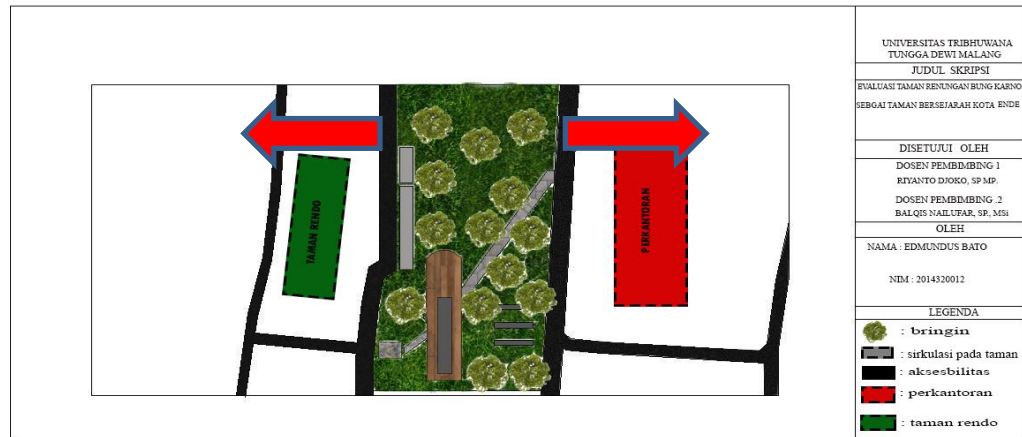
Adanya pemisahan antara pejalan kaki dan juga kendaraan membuat kenyamanan pada taman semakin baik sehingga dapat menghindari konflik antara pejalan kaki dan juga kendaraan. Keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat lingkup Kota. Hal ini dikarenakan berbagai element yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktivitas masyarakat di dalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan, dan kondisi sosial. Kenyamanan pada taman dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 17. Kenyamanan pada taman

5.3.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju taman Bung Karno dapat dicapai dari beberapa arah melalui jaringan jalan yang mengelilingi taman. Jaringan jalan tersebut dapat dicapai baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, serta dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Pada taman ini juga ditunjang dengan sarana transportasi umum yang melewatinya seperti angkutan kota dan tersedia juga sarana pangkalan ojek yang terdapat pada taman tersebut. Untuk sampai ke taman dapat menggunakan kendaraan pribadi dan secara langsung dapat mengunjungi taman karena tersedianya lahan parkir pada pintu masuk taman, namun ketersediaan lahan parkir yang kurang baik menyebabkan banyak kendaraan yang memarkirkan kendaraanya dengan tidak teratur.



Gambar 18. Aksesibilitas

5.3.3 Kegunaan ekonomi

Sebagian besar penggunaan lahan eksisting yang ada pada sekitar Koridor Jalan Taman Renungan Bung Karno sudah sesuai dengan rencana guna lahan atau rencana pola ruang yang ada pada taman kota. Kenyataannya penggunaan lahan eksisting yang ada pada sekitar Koridor Jalan Taman Renungan Bung Karno saat ini kebanyakan adalah penggunaan lahan untuk komersial saja misalnya tempat berjualan pedagang kaki lima.

Berdasarkan hasil survey lokasi terdapat beberapa kegiatan komersial di koridor pada taman Renungan Bung Karno terdapat 50- 10 % tempat komersial yang merupakan pedagang kaki lima, namun bagi pedagang ini merupakan sala satu pemenuhan ekonomi serta kebutuhan bagi para pengunjung taman untuk sekedar membeli jajanan.



Gambar 19. Kegiatan ekonomi pada taman

5.3.4 Kegunaan sosial

Taman bersejarah renungan bung karno merupakan sla satu taman kota yang ada di kota ende, selain sebagai taman yang memiliki nilai sejarah yang panjang, taman renungan Bung Karno juga menjadi taman kota serta ruang terbuka bagi masyarakat kota itu sendiri, pada taman hampir setiap hari selalu ramai dikunjungi oleh para penunjang baik pengunjung lokal maupun wisatawan, banyak aktivitas yang terjadi dan dilakukan pada taman renungan bung karno.

Terdapat 2 sampai 3 aktivitas yang sering dilakukan pengunjung pada taman Renungan Bung Karno, aktivitas yang dilakukan ada yang berkelompok maupun individu. Kegiatan –kegiatan seperti berfoto, duduk bercerita, tidur, bahkan hanya sekedar berjalan menikmati taman.





Gambar 20. Aktivitas pada taman

5.4 Evaluasi

5.4.1 Evaluasi *Historical Value* taman (nilai sejarah)

Keadaan ini ditinjau dari segi nilai historical pada taman, hasil penilaian yang diperoleh yaitu sebesar 0.73. Detail penilaian yang telah dilakukan terhadap segi nilai historical pada taman ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian nilai historical taman

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi					Ket **)
				Kualitas standar			Penilaian 1 2 3	Nilai aktual	
1.	Historical	Nilai Kronologis	Usia kawasan taman		2				2
		<i>Historical facts</i> (fakta sejarah)	Jumlah fakta sejarah		2		2	3	E2
		Keunikan/ke langkaan	Jumlah objek yang sama pada taman		2		2	3	E3
		Even sejarah	Tingkat even yang pernah terjadi		2		2	3	E4
		Keutuhan jalur jalan dan aksesibilitas	Tingkat keutuhan			3	3	3	
		Jumlah				11	15		
KPI*)							0.73		

*) KPI : Key Performance Index

$$KPI = \frac{\sum \text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Standar}}$$

Keterangan : 1 = tidak sesuai dengan standar, 2= kurang sesuai dengan standar, 3= sesuai dengan standar

***) Keterangan kode evaluasi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, nilai aktual=11 dan total nilai standar=15. Dengan demikian, KPI komponen fisik sama dengan 0.73

Taman bersejarah merupakan taman yang memiliki nilai sejarah yang panjang dengan adanya bukti – bukti yang kuat dan memiliki usia yang panjang. Taman Renungan Bung Karno memiliki usia yang cukup panjang dengan usia lebih dari 50 tahun (nilai aktual =2).

Seperti pada taman sejarah umumnya dimana terdapat fakta sejarah yang menjadi bukti nyata akan sejarah yang pernah terjadi, pada Taman Bung Karno sendiri terdapat beberapa fakta sejarah (nilai aktual =2). Keunikan atau kelangkaan pada sebuah taman juga menjadi ciri khas tersendiri, sehingga dapat menjadi identitas bagi sebuah taman, objek vegetasi yang sama dengan vegetasi bringin mendominasi membuat keunikan tersendiri (nilai aktual =2).

Taman renungan bung karno sebagai taman bersejarah menjadi objek utama dalam pergelaran sebuah even baik lokal dan internasional. Namun even sejarah yang sering dilakukan pada taman adalah hari – hari bersejarah seperti hari kemerdekaan dan juga hari pancasila (nilai aktual =2). Jalur akses dan aksesibilitas menuju taman memiliki keutuhan yang baik, mulai dari pintu masuk taman, sehingga mempermudah para pengunjung untuk melalui jalur sirkulasi tersebut (nilai aktual =3).

Evaluasi nilai kronologis pada taman ini ditunjang juga dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung taman yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Taman Renungan Bung Karno memiliki usia yang relative lama yakni berusia 50 – 100 tahun dengan melihat cerita sejarah pernah terjadi pada kota ende.

2. Perlu adanya penambahan fakta sejarah pada taman seperti gambar – gambar sejarah perjalanan Bung Karno saat di Ende.
3. Objek yang sama pada taman dan menjadikan keunikan pada taman terdapat beberapa objek yang sama, sala satunya terdapat pada jenis vegetasi.
4. Kegiatan besar sering dilakukan pada taman baik kegiatan lokal maupun nasional, namun untuk kegiatan besar seperti even nasional sering dilakukan pada taman.
5. Keutuhan jalur jalan dan aksesibilitas pada taman sangat tinggi hal tersebut dikarenakan taman yang tersebut mengalami renovasi dari taman sebelumnya.

5.4.2 Evaluasi *Aesthetic Value* taman (nilai estetika)

Keadaan ini ditinjau dari segi nilai historical pada taman, hasil penilaian yang diperoleh yaitu sebesar 0.58 Detail penilaian yang telah dilakukan terhadap segi nilai *Aesthetic* pada taman ini disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil penilaian nilai *aesthetic* taman

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi					Ket (**)
				Kualitas standar			Penilaian	Nilai	
				1	2	3	aktual	Standar	
2.	Aesthetic	Representasi dari gaya/ ism tertentu (kontektual dan homogentas)	Representasi dengan citra kawasan (kolonial/ pecinan)		2		2	3	E5
		Proporsi	Proporsi W-H (<i>widthheigth</i>)				3	3	
		Ritme	<i>Continuity of street wall (dinding pembatas jalan)</i>		2		2	3	E6
		Skala	Ukuran skala dengan manusia		2		2	3	E7
			Jumlah				7	12	
KPI*)							0.58		

*) KPI : Key Performance Index

$$KPI = \frac{\sum \text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Standar}}$$

Keterangan : 1 = tidak sesuai dengan standar, 2= kurang sesuai dengan standar, 3= sesuai dengan standar

**) Keterangan kode evaluasi

berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, untuk komponen aesthetic taman nilai aktual=7 dari total nilai standar=12. Dengan demikian, KPI komponen aesthetic taman sama dengan 0.58. Setiap taman sejarah memiliki bukti sejarah serta nilai sejarah, hal dapat dilihat dari representasi atau bentuk desain serta citra kawasan memiliki kesan kolonial. Pada kawasan Taman Renungan Bung Karno citra kawasan kolonial dapat dilihat dari bentuk desan, jenis vegetasi yang di tanam dan juga bangunan bersejarah peninggalan kolonial (nilai aktual =2). Ukuran antara elemen lanskap satu dengan yang lain merupakan ukuran proporsi pada taman. pada taman renungan bung karno khususnya pada patung Bung Karno dan juga vegetasi yang di nilai cukup memiliki proporsi namun untuk ukurannya belum diketahui (nilai aktual =3). Ritme atau pengulangan merupakan sala satu prinsip desain pada sebuah taman. Dinding pembatas jalan pada taman renungan bung karno merupakan pengulang yang dan juga sebagai pembatas antara pejalan kaki dan juga kendaraan. (nilai aktual =2). Ukuran sebuah taman dapat di ketahui dengan skala, pada taman Renungan dengan pengamatan dan juga prepsepsi para pengunjung, taman memiliki skala manusia (nilai aktual =2).

Evaluasi nilai *Aesthetic* pada taman ini ditunjang juga dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung taman yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Kawasan Taman Renungan Bung Karno di katakan memiliki citra kawasan kolonial dengan melihat peninggalan sejarah berupa bangunan yang ada sekitar taman dan juga pada taman.

2. Taman Renungan Bung Karno dikatan mempunyai proporsi yang cukup karena taman dilihat dari proporsi desain patung dan juga jenis vegetasi.
3. Pengulangan pada dinding pembatas jalan taman merupakan ritme yang ada pada taman renungan bung karno namun pada dinding pembatas pada taman sebelah selatan mengalami kerusakan.
4. Taman Renungan Bung Karno berskala manusia hal tersebut terlihat dari aktivitas pengunjung terhadap taman serta jarak pandang pengunjung pada taman .

5.4.3 Evaluasi *Functional Value* taman (nilai fungsi)

Keadaan ini ditinjau dari segi nilai historical pada taman, hasil penilaian yang diperoleh yaitu sebesar 0.6 Detail penilaian yang telah dilakukan terhadap segi nilai functional pada taman ini disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil penilaian nilai functional taman

No	Komponen	Indikator	Pemantauan kondisi aktual	Evaluasi					Ket **)
				Penilaian 1	2	3	Nilai aktual	Nilai Standar	
3.	Fungsional	Kenyamanan	Pemisahan antara pejalan kaki dengan kendaraan			3	3	3	
		Aksesibilitas	Sistem tautan/linkage Kota		2		2	3	E8
		Kegunaan ekonomi	Jumlah tempat komersial pada muka bangunan (<i>frontstore</i>)		2		2	3	E9
		Kegunaan sosial	Aktifitas			3	3	3	
		Jumlah				10	12		
KPI*)							0.83		

*) KPI : Key Performance Index

$$KPI = \frac{\sum \text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Standar}}$$

Keterangan : 1 = tidak sesuai dengan standar, 2= kurang sesuai dengan standar, 3= sesuai dengan standar

**) Keterangan kode evaluasi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, untuk komponen functional taman nilai actual=10 dari total nilai standar=12. Dengan demikian, KPI komponen functional taman sama dengan 0.83.

Kenyamanan pada taman merupakan salah satu penyediaan terhadap pengunjung taman salah satunya dengan adanya dinding pemisahan pada taman. Kenyamanan taman Renungan Bung Karno dengan adanya pemisahan antara pejalan kaki dan kendaraan sehingga memberi kenyamanan bagi pengunjung ketika sedang mengunjungi taman sehingga terhindar dari kecelakaan (nilai aktual=3). Aksesibilitas merupakan sarana utama pada suatu taman sebagai jalur pedestrian yang menghubungkan antar kawasan. Pada taman aksesibilitas dapat dijangkau melalui beberapa jalur baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, namun belum adanya tempat parkir yang memadai membuat pengunjung banyak pengunjung lebih memilih menggunakan angkutan umum ataupun ojek (nilai aktual =2).

Suatu taman pada umumnya merupakan ruang terbuka publik dan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat, keramaian suatu taman dapat dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menjajakan jualannya sebagai kebutuhan ekonomi. Terdapat lebih dari 10 % tempat komersial pada taman renungan bung karno (nilai aktual =2).

Taman Renungan Bung Karno merupakan taman bersejarah yang ada pada kota Ende, selain menjadi taman sejarah taman ini juga menjadi taman kota, sehingga masyarakat sekitar menggunakan taman sebagai tempat berekreasi banyak aktivitas yang terjadi pada taman (nilai aktual =3).

Evaluasi nilai Functional pada taman ini ditunjang juga dengan hasil konfirmasi pengunjung taman. Hasil konfirmasi pengunjung taman yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pembatas antara pejalan kaki dan juga kendaraan membuat kenyamanan pada taman tampak terasa sehingga dapat terhindar dari kecelakaan, namun

para pengunjung masih merasa kurang nyaman karena pada sirkulasi taman sering dijadikan sebagai tempat bermain sepeda dan skate board hal ini mengganggu para pengunjung.

2. Aksesibilitas pada taman dapat dijangkau karena terdapat beberapa jalur untuk sampai pada taman, para pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum, perlu adanya tempat parkir yang memadai sehingga dapat digunakan untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi.
3. Adanya tanggung jawab kebersihan dan perawatan bersama antara pedagang tetap dan pengunjung taman.
4. Perlu adanya larangan atau denda terhadap pengunjung yang tidak menjaga kebersihan dan kerusakan pada taman.

5.5 Sintesis

Konfirmasi aktivitas pengunjung dan persepsinya pada fungsi taman Renungan Bung Karno sebagai taman bersejarah kota, menyatakan bahwa taman kota belum sesuai dengan kriteria taman bersejarah pada umumnya. (tabel 6).

Hasil evaluasi menyatakan nilai KPI >1 (KPI=0.83) dengan konfirmasi responden dan verifikasi pengamatan perilaku pengunjung Taman Renungan Bung Karno dapat disimpulkan bahwa Taman Renungan Bung Karno belum memenuhi standar sebagai Taman Bersejarah, hal ini di karenakan Taman Renungan Bung Karno lebih dominan dengan kriteria fungsional taman (nilai fungsi taman)dengan kriteria taman bersejarah menurut menurut Charter (1981), Attoe (1988), Jacobs (1993), Helly dan Budiarti (2005) , dan Carmona *et al.* (2003).

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Penilaian Aktual, Konfirmasi Responden, dan Verifikasi nilai historical, nilai aesthetic, dan nilai fungsional sesuai kriteria taman bersejarah.

Indikator	Standar	A	b	Keterangan *)	
Nilai <i>historical</i>					
NilaiKronologis	Usia kawasan taman	Lebih dari 100 tahun	Tidak	Tidak	R1 **
<i>Historical facts</i> (fakta sejarah)	Jumlah fakta sejarah	Banyak (> 5)	Tidak	Tidak	R2**
Keunikan/ Kelangkaan	Jumlah objek yang sama pada taman	Tidak ada sama sekali	Tidak	Tidak	R3**
Even sejarah	Tingkat even yang pernah terjadi	Skala internasional	Tidak	Tidak	R4**
Keutuhan jalur jalan dan aksesibilitas	Tingkat keutuhan	Tinggi (80-100%)	Ya	Ya	R5*
Nilai <i>aesthetic</i>					
Representasi dari gaya/ ism tertentu (kontektual dan homogentas)	Representasi dengan citra kawasan (kolonial/pecinan)	Sangat reperesentatif	Tidak	Tidak	R6**
Proporsi	Proporsi W-H (<i>widthheight</i>)	Sangat proporsional	Ya	Ya	R7*

Ritme	<i>Continuity of street wall (dinding pembatas jalan)</i>	Kontinyu	Ya	Ya	R8*
Skala	Ukuran skala dengan manusia	Monumental	Tidak	Tidak	R9**
Nilai fungsional					
Kenyamanan	Pemisahan antara pejalan kaki dengan kendaraan	ada pemisahan, jelas	Ya	Ya	R10*
Aksesibilitas	Sistem tautan/linkage Kota	Terkait langsung sistem <i>linkage</i>	Tidak	Tidak	R11**
Kegunaan ekonomi	Jumlah tempat komersial pada muka bangunan (<i>frontstore</i>)	Terdapat > 50 %	Tidak	Tidak	R112**
Kegunaan sosial	Aktifitas	Terdapat > (lebih dari)3 aktifitas	Ya	Ya	R13*

Keterangan :

a : pengamat

b : responden

*) rekomendasi di berikan karena nilai aktual dan evaluasi = 1

***) rekomendasi diberikan karena nilai aktual daan evaluasi = <1

R1 = kegiatan – kegiatan bersejarah sesuai rekam jejak Bung Karno saat di ende

R2 = perlu penambahan gambar – gambar bersejarah Bung Karno saat di ende

R3 = perlu penambahan flora atau fauna khas ende

R4 = kegiatan budaya yang dapat menarik wisatawan

R6 = menjadikan bangunan – bangunan bersejarah sebagai cagar budaya

R9 = memberikan motive bersejarah pada dinding pembatas jalan

R11 = penyediaan tempat parkir yang baik

R13 = perlu adaya penambahan papan peringatan ataupun laarangan

5.5.1 Rekomendasi umum

1. *Value Historical* (nilai sejarah)

- Nilai kronologis pada Taman Renungan Bung Karno

Taman Renungan Bung Karno memiliki nilai kronologis yang pajang dengan usia kawasan lebih dari 50 tahun, sehingga hal tersebut dapat menjadi bukti nyata jejak perjalanan Soekarno pada saat beliau di asingkan di ende. Untuk itu perlu adanya perhatian pihak pengelola taman untuk menjaga serta melestraikan taman sehingga terus ada hingga ratusan tahun.

- Fakta sejarah pada Taman Renungan Bung Karno

Pada taman Renungan Bung Karno terdapat beberapa fakta sejarah namun perlu penambahan berupa gambar – gambar sejarah selama Bung Karno di Ende, sehingga dapat menjadi media pembelajaran bagi para pengunjung dan juga memberikan sebuah tugu prasasti yang menuliskan pemikiran Bung Kano akan butir – butir pancasila yang beliau renungkan saat berada di Ende.



(sumber : *taman sejarah Bandung*)

Gambar 21. Rekomendasi penambahan fakta sejarah pada taman

- Jumlah objek yang sama pada taman

Setiap taman memiliki keunikan dan kelangkaan yang tidak dimiliki pada taman lain. Taman Renungan Bung Karno sendiri memiliki keunikan yang berbeda dengan taman lain, keunikan dari Taman Renungan Bung Karno yaitu taman ini didesain berdasarkan cerita dan sejarah yang terjadi pada saat Bung Karno diasingkan di Ende.

- Tingkat even yang pernah terjadi

Kegiatan-kegiatan sosial budaya antara lain festival-festival kebudayaan perlu dilakukan dengan hal ini bertujuan agar mampu menarik perhatian para wisatawan dapat menjadi wisata bersejarah.

2. *Value Aesthetic* (nilai estetika)

- Representasi dengan citra kawasan (kolonial/ pecinan)

Pada kawasan Taman Renungan Bung Karno terdapat beberapa bangunan bersejarah peninggalan kolonial belanda, namun bangunan tersebut banyak yang telah beralaih fungsi menjadi perkantoran dan kepentingan lain, hal tersebut dapat memberi kesan masyarakat bahwa tidak adanya kesan yang bersejarah terhadap bangunan peninggalan kolonial. Oleh karena itu perlu adanya perhatian pemerintah sehingga perlu untuk dipertahankan keberadaannya dengan cara mengklasifikasinya sebagai bangunan cagar budaya. Sehingga citra kota yang terbentuk pada saat ini akan sama atau bertahan pada kemudian hari di masa depan.

- *Continuity of street wall* (dinding pembatas jalan)

Pada dinding pembatas jalan tampak baik, namun pada bagian selatan dan barat dinding pembatas jalan masih terlihat mengalami kerusakan, untuk itu perlu adanya perbaikan dengan memberi pembatasan seperti pada dinding pembatas pada bagian timur dan memberikan motive sehingga terlihat menarik.



a. Keadaan saat ini

b. Ilustrasi

(sumber : *taman bersejarah Bandung*)

Gambar 22. Rekomendasi dinding pembatas taman

- Ukuran skala dengan manusia

Setiap taman Bersejarah tidak lepas dari suatu monumen baik berupa patung dan tugu sehingga taman tersebut memiliki kesan tersendiri bagi orang yang melihatnya. Taman Renungan Bung Karno merupakan taman bersejarah yang berada di kota Ende, pada taman terdapat sebuah patung Bung Karno dengan berskala manusia. Taman bersejarah merupakan taman yang sakral untuk itu patung pada taman Renungan Bung Karno perlu di desain dengan skala yang lebih monumental dan mempunyai filosofi yang sesuai dengan sejarah yang terjadi sehingga para pengunjung yang datang akan merasa terangkat perasaan spiritualnya dan terkesan pada keagungan yang dirasakannya.



Gambar 23. Patung Berskala Monumental

(sumber : *Patung Plaza Bung Karno Manahan Surakarta*)

3. *Value Fungtional* (nilai fungsi)

- Aksesibilitas Sistem tautan/linkage Kota

Aksesibilitas pada taman sangat mudah dijangkau karena terdapat beberapa jalur yang dapat di akses dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, namun pada taman tepat parkir kendaraan bagi pengunjung belum memadai sehingga

para pengunjung memarkirkan kendaraanya sembarangan hal tersebut sering mengganggu kenyamanan pejalan kaki yang melewati sekitar taman.



a. Keadaan saat ini



b. Ilustrasi

Gambar 24. Rekomendasi tempat parkir pada taman

- Jumlah tempat komersial pada muka bangunan (*frontstore*)

Pada taman Renungan Bung Karno terdapat beberapa tempat komersial yang mempermudah para pengunjung seperti tempat PKL sebagai tempat jajanan para pengunjung serta papan penunjuk pada taman, namun papan penunjuk tersebut masih sangat minim dan peletakan papan pada satu titik saja. Hal tersebut dapat menyebabkan pengunjung yang masuk melalui pintu alternatif tidak melihatnya. Maka dari itu perlu adanya penambahan papan penunjuk atau larangan pada taman. Sehingga adanya rasa tanggung jawab akan kebersihan antara pedagang dan

pengunjung taman serta adanya kebijakan pemerintah yang dapat memberi masukan pendapatan untuk pengelolaan taman.



Gambar 25. Rekomendasi papan larangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa setiap Taman Renungan Bung Karno memiliki *value* sejarah . Adapun simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis *value* sejarah berdasarkan kriteria dari taman bersejarah menurut Charter (1981), Attoe (1988), Helly dan Budiarti (2005), Jacobs (1993), dan Carmona *et al.* (2003) yang mencakup nilai *historic*, *aesthetic* dan juga *functional*, taman Renungan Bung Karno memiliki nilai bersejarah yang panjang namun, dilihat dari kriteria sebagai taman bersejarah taman Renungan Bung Karno Ende dapat dikatakan belum sesuai dengan kriteria.
2. Secara keseluruhan nilai aktual serta persepsi pengunjung terhadap *value* Taman Bung Karno sebagai taman bersejarah, belum sesuai kriteria. Dari hasil perhitungan hasil evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan nilai aktual serta pendapat responden dari nilai *historical*, nilai *aesthetic*, dan nilai *functional* merupakan kriteria taman bersejarah nilai KPI (<1) dengan perolehan nilai KPI, nilai *historical* = 0,73, nilai *aesthetic* = 0,58 dan nilai *functional* =0,83 sedangkan untuk setiap nilai KPI pada komponen evaluasi yang tergolong kurang sesuai dengan standar (KPI =1).
3. Rekomendasi dilakukan untuk menyempurnakan nilai taman sebagai taman bersejarah dengan membuat rekomendasi dari kriteria taman sejarah dari nilai *historical*, nilai *aesthetic*, dan nilai *functional*.

6.2 Saran

Dari hasil evaluasi taman Renungan Bung Karno berdasarkan kriteria taman bersejarah ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola demi keberlanjutan taman sebagai taman bersejarah kota. Secara umum, hasil evaluasi diharapkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Ende sebaiknya memperhatikan fasilitas taman dengan menambah variasi ornament atau fasilitas seperti rusng pembelajaran tentang sejarah Bung karno serta menyediakan lampu taman. Selain itu adan penyediaan fasilitas parkir di Taman Renungan Bung karno, agar pengunjung tidak memarkir kendaraan di bahu jalan raya yang ramai.
2. Hasil evaluasi nilai *historic*, *aesthetic* dan juga *functional* dapat menjadi acuan bagi pengembangan Taman Renungan Bung Karno selanjutnya oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Ende sebagai pelaku utama dalam hal pengelolaan, perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan taman kota.
3. Dikarenakan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal secara keseluruhan. Untuk itu penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya kembali membuat penelitian yang berhubungan dengan Taman Bersejarah Bung Karno.
4. Dari hasil penelitian ini, menyatakan bahwa berdasarkan kriteria taman bersejarah, taman Reungan Bung Karno belum sesuai kriteria sebbagi taman bersejarah menurut persepsi pengunjung. Untuk itu perlu penelitian lebih

lanjut mengenai Kriteria taman Bung Karno sebagai Taman bersejarah Kota dengan meredesain kembali taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).
Pengantar dan Perencanaan Evaluasi LAKIP. [terhubung berkala].
http://bapsi.unnes.ac.id/files/Pengantar_LAKIP.pdf [3 Februari 2009]
- Arifin HS, Munandar A, Nurhayati HSA, Pramukanto Q dan Damayanti VD. 2008.
Sampoerna Hijau Kotaku Hijau. Bogor: Sampoerna Hijau.
- Branch, M. 1995. Perencanaan Kota Komprehensif. Pengantar dan Penjelasan.
 Terjemahan Achmad Djunaidi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
 Institut Teknologi Bandung.
- Carmona dkk. (2003), *Public Space Urban Space: The Dimension of Urban Design*,
 Architectural Press, London.
- Dahlan EN. 2004. *Membangun Kota Kebun Bernuansa Hutan Kota*. Bogor: IPB
 Press.
- Goodchild, PH. 1990. Some Principal For Conservation of Historic Landscape. Draft
 Document for Discussion purpose. Canada: Icomos (UK) historic
 Gardens and Landscape Comitte.
- Harris, C. W. and Dines. N. T. 1988. *Time Saver Standarts for Landscape
 Architecture*. New York : McGraw Hill Book Inc.
- Hiller B. 1996. *Cities as Movement System*. Urban Design Internasional.
 Cambridge: Cambridge University Press.
- Helly L. dan Budiarti R. 2005. *Cultural Significance Valuation. Case
 Study: Corridor of Cut Mutia Street-Suropati Park, Menteng Jakarta*. Di
 dalam: Agus Saladin, editor. *Prosiding International Seminar on Modern*

- Urban and Architectural Heritage in Jakarta. Jakarta: Architecture Department Faculty of Civil Engineering and Planning Trisakti University.
- Irwan, Z.D. 1994. Peranan Bentuk dan Struktur Hutan Kota terhadap Kualitas Lingkungan Kota. Disertasi, Pasca Sarjana. IPB Press. Bogor.
- Jacobs A. B. 1993. *Great Streets*. Massachusette: MIT Press, Cambridge
- McDowell CF dan McDowell TC. 2008. *The Sanctuary Garden*. Di dalam: Kreitzer MJ. Healing by Design: Healing Garden and Therapeutic Landscapes. *Informedesign : Implications*, 02 (10): 1-6.
- Nurisjah, S dan Pramukanto,Q. 2001. Perencanaan Kawasan untuk Pelestarian lanskap dan Taman Sejarah:Bahan Perkuliahan perencanaan lanskap. Program Studi Arsitektur Lanskap. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Nurisjah S dan Pramukanto Q. 2001. Perencanaan Kawasan untuk Pelestrian Lanskap dan Taman Sejarah. Bogor : Fakultas pertanian, IPB (tidak dipublikasikan).
- Rapoport, Amos. 1977. Human Aspects of Urban Form: Towards A Man-. Enviromental Approach to Urban Form And Design, Pergamon Press: New York
- Rossi PH dan Howard EF. 1993. *Evaluation, A Systematic Approach*. Sage Publication, Inc. [terhubung berkala]. <http://youfummi.wordpress>.
- Sasongko, P.D. 2002. Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Simonds. J.O., Starke W.B. 2006. Landscape Architecture: A Manual of Environment Planning and Design. . McGraw-Hill Book Co. New York.

Stigsdotter UA dan Grahn P. 2002. What Makes a Garden a Healing Garden. *Amer. Hort. Therap. Assoc.*

Singarimbun, Masri & Effendi Sofian. 2009. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES

Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Yunanda, M. 2009. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Balai Puataka.

Zahnd, Markus. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
com/2008/07/18/evaluasi-adalah/ [3 Februari 2009].

<http://kekunaan.blogspot.co.id/2015/12/taman-renungan-bung-karno.html>

<http://thefairyoftourism.blogspot.co.id/2015/12/taman-renungan-bung-karno.htm>

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KUISONER

Historical (nilai sejarah)

1. Menurut anda usia kawasan taman Bung Karno adalah:
 - a. (>) lebih dari 100 Tahun
 - b. 50- 100 Tahun
 - c. < kurang dari 50 Tahun
2. Menurut anda berapa Jumlah fakta sejarah yang ada pada Taman Bung Karno:
 - a. Banyak (> 5)
 - b. Sedang (2 -5)
 - c. Sedikit (hanya 1)
3. Yang anda ketahui berapa Jumlah objek yang sama pada taman Bung Karno
 - a. Tidak ada sama sekali
 - b. 1 – 10 obyek yang sama
 - c. Lebih dari 10 yang sama
4. Sejauh ini kegiatan apa saja yang pernah dilaksanakan di taman Bung Karno dan kegiatan tersebut masuk dalam skala:
 - a. Skala Internasional
 - b. Skala Nasional
 - c. Skala Lokal
5. Menurut anda Tingkat keutuhan yang dilihat dari jalur jalan dan aksesibilitas pada taman Bung Karno:

- a. Rendah (10 – 49 %)
- b. Sedang (50 -79 %)
- c. Tinggi (80 – 100 %)

Aesthetic (nilai estetika)

6. Menurut anda apakah ada representatif (persamaan) citra kawasan pada taman Bung Karno dengan citra kawasan Kolonial:
 - a. Kurang representatif (sama)
 - b. Cukup representatif (sama)
 - c. Sangat representatif (sama)
7. Menurut anda Proporsi W-H (*widthheigth*)(*tinggi rendah*) pada taman Bung Karno:
 - a. Kurang proporsional
 - b. Cukup proporsional
 - c. Sangat proporsional
8. Menurut anda pengulangan dinding pembatas jalan yang ada pada taman Bung Karno:
 - a. Terputus-putus
 - b. Ada yang terputus
 - c. Kontinyu (berulang)
9. Menurut anda Ukuran skala desain taman Bung Karno dengan manusia:
 - a. Skala intim
 - b. Skala manusia
 - c. Monumental

Functional (nilai fungsional)

10. Menurut anda pada taman Bung Karno, apakah ada Pemisahan antara pejalan kaki dengan kendaraan:
 - a. Tidak terdapat pemisahan
 - b. Ada pemisahan, tidak jelas
 - c. Ada pemisahan jelas
11. Menurut anda apakah pada taman Bung Karno Sistem tautan/linkage Kota terkait dengan kota ende:
 - a. Terkait langsung sistem *linkage*
 - b. Terkait tidak langsung sistem *linkage*
 - c. Tidak terkait sistem *linkage*
12. Menurut anda pada taman Bung Karno terdapat berapa Jumlah tempat komersial pada muka bangunan (*frontstore*)
 - a. Terdapat < 10 %
 - b. Terdapat 50 – 10 %
 - c. Terdapat > 50 %
13. Menurut anda berapa jumlah aktifitas yang terjadi pada taman Bung Karno:
 - a. Terdapat hanya 1 aktivitas
 - b. Terdapat 2-3 aktivitas
 - c. Terdapat > (lebih dari)3 aktifitas

Lampiran 2

HASIL PERHITUNGAN NILAI KPI

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	b	b	b	b	a	a	b	c	b	c	a	a	c
2	c	b	b	b	a	b	a	c	b	c	b	a	c
3	b	b	b	b	a	b	b	b	a	c	a	a	c
4	c	b	b	b	a	a	b	c	b	b	a	a	c
5	c	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	a	c
6	c	b	c	b	a	c	b	c	a	c	c	a	c
7	c	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	c
8	b	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	b	c
9	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	c
10	b	c	b	c	b	b	b	c	b	b	c	b	c
11	b	b	b	b	b	c	b	c	b	c	b	b	c
12	a	b	b	b	b	c	b	c	a	c	b	b	c
13	c	b	b	b	a	c	b	c	a	c	b	b	c
14	c	b	b	b	a	a	b	c	b	c	a	a	c
15	b	b	b	b	c	b	b	c	b	c	b	b	c
16	b	b	b	b	b	b	b	c	a	c	b	b	c
17	b	b	b	b	b	b	c	b	b	c	b	b	c
18	c	b	b	b	a	b	b	c	b	c	b	a	c
19	a	a	a	b	b	b	b	b	c	c	a	c	c
20	c	b	b	a	a	b	b	c	b	c	b	a	c
21	b	b	b	b	b	c	b	c	b	c	b	b	c
22	b	b	b	b	a	b	b	c	b	c	b	b	c
23	c	b	b	b	c	b	b	b	a	c	b	c	c
24	b	b	b	b	a	a	b	c	a	c	b	a	c
25	c	b	b	b	a	b	b	c	b	c	a	a	c
26	a	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	c
27	c	a	b	b	b	b	b	a	c	c	c	b	c
28	b	b	a	b	c	a	b	a	b	a	b	a	c
29	b	b	b	b	a	a	b	c	a	b	b	a	c
30	a	b	b	b	b	a	b	c	a	b	b	a	c

A. Jawaban Peneliti

Pertanyaan Kuisoner	Pilihan Jawaban Peneliti	Niai Standar
1	b	2
2	b	2
3	b	2
4	b	2
5	c	3
6	b	2
7	c	3
8	c	3
9	b	2
10	c	3
11	b	2
12	b	2
13	c	3

B. Jawaban Budayawan (Sejarahwan)

Pertanyaan Kuisoner	Pilihan Jawaban Budayawan	Nilai Standar
1	b	2
2	b	2
3	c	3
4	b	2
5	c	3
6	a	1
7	c	3
8	a	1
9	c	3
10	c	3
11	b	2
12	b	2
13	c	3

C. Jawaban Responden

Pertanyaan Kuisner	Pilihan Jawaban Responden	Nilai Standar
1	b	2
2	b	2
3	b	2
4	b	2
5	c	3
6	b	2
7	c	3
8	b	2
9	b	2
10	c	3
11	b	2
12	c	3
13	c	3

D. Jawaban total

Pertanyaan Kuisner	Jawaban Total	Nilai Standar	Nilai KPI
1	2,333333333	3	0,777778
2	2	3	0,666667
3	2,333333333	3	0,777778
4	2	3	0,666667
5	3	3	1
6	1,666666667	3	0,555556
7	3	3	1
8	3	3	1
9	2,333333333	3	0,777778
10	3	3	1
11	2	3	0,666667
12	2,333333333	3	0,777778
13	3	3	1